

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
RELIGIUS DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DI MADRASAH TSANAWIYAH QITA MALANG**

Tesis

Oleh:

Rihlatuz Zakiyah

210101210027



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS
SISWA DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DI MADRASAH TSANAWIYAH QITA MALANG**

Tesis

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu pernyataan
Dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Rihlatuz Zakiyah
210101210027

Dosen Pembimbing (1) : Dr. H. Bakhruddin Fanani, MA., Ph.D.,

Dosen Pembimbing (2) : Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA.

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Dalam Sistem *Full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang,” yang disusun oleh Rihlatuz Zakiyah (210101210027) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang2024

Pembimbing I



Dr. H. Bakhruddin Fanani, MA., Ph.D

NIP. 19630420 200003 1 004

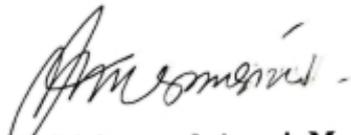
Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 19750123 200312 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Naskah Tesis dengan judul "Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Dalam *Sistem Full Day School* Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang," yang disusun oleh Rihlatuz Zakiyah (210101210027) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada hari kamis, 27 Juni 2024.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua Penguji,
Dr. H. Basri, M.A., Ph.D
NIP. 19681231 199403 1 022


.....

Penguji Utama,
Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
NIP. 19791012 200801 1 010


.....

Pembimbing I/Penguji,
Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004


.....

Pembimbing II/Sekretaris,
Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003


.....

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rihlatuz Zakiyah

NIM : 210101210027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Karakter Religius Dalam Sistem *Full day school* Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang

Menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang disusun ini benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan hasil plagiasi karya tulis ilmiah peneliti lain yang saya akui sebagai karya tulis ilmiah saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Temuan penelitian dari peneliti lain yang terdapat pada penelitian ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Jika terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi peraturan dan hukum yang berlaku.

Malang, 05 Juni 2024

Saya Yang Menyatakan



Rihlatuz Zakiyah

NIM. 210101210027

ABSTRAK

Zakiyah, Rihlatuz. 2024. *Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Karakter Religius Dalam Sistem Full day school Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1): Dr. H. Bakhrudin Fanani, MA., Ph.D., Dosen Pembimbing (2): Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA.

Kata Kunci: *Karakter Disiplin, Karakter Religius, Sistem Full day school*

Pembentukan karakter pada era globalisasi saat ini memiliki peranan yang sangat krusial bagi setiap individu untuk menjadi manusia beradab yang diinginkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Terbentuknya karakter disiplin dan karakter religius pada siswa memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan pendidikan khususnya pada peningkatan dan perkembangan pendidikan anak. *Full day school* sendiri sebagai alternatif dalam upaya memperbaiki masalah pendidikan, khususnya pada masalah disiplin dan karakter religius yang menjadi kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya dapat memiliki kepribadian dan berbudi yang luhur serta kematangan dalam pemahaman tentang agama.

Penelitian ini bertujuan untuk pertama, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan sistem *full day school* membentuk karakter disiplin dan religius siswa kedua, menganalisis implementasi *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa; ketiga, menganalisis implikasi sistem *Full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Data dan sumber data penelitian yakni; sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian berdasarkan fokus menunjukkan: pertama, perencanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa dengan perencanaan yang matang mengakomodasi waktu pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas; kedua, pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa dengan langkah strategis dan pengawasan guru yang intensif; ketiga, evaluasi terhadap efektivitas sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa dengan mengatur kegiatan siswa terjadwal dan terstruktur, evaluasi dengan observasi dan wawancara. Hasil implementasi sistem *full day school* pada karakter disiplin: kedisiplinan waktu, taat peraturan dan bertanggung jawab, mandiri; karakter religius: bertakwa, pengamalan nilai religius, dan kesederhanaan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter disiplin dan religius siswa sesuai tujuan pendidikan madrasah.

ABSTRACT

Zakiyah, Rihlatuz. 2024. *Implementation of Disciplinary and Religious Character Formation in the Full day school System at QITA Malang Tsanawiyah Madrasah*. Thesis. Islamic Religious Education Master's Study Program, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (1): Dr. H. Bakhruddin Fanani, MA., Ph.D., Supervisor (2): Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA.

Keywords: *Disciplinary Character, Religious Character, Full day school System*

Character formation in the current era of globalization has a very crucial role for each individual to become a civilized human being desired by society, nation, and state. The formation of disciplined and religious characters in students has a significant impact on the progress of education, especially on the improvement and development of children's education. *Full day school* itself is an alternative in an effort to improve education problems, especially on the problem of discipline and religious character which is a need for society who want their children to have a noble personality and character as well as maturity in understanding religion.

This study aims to first, analyze and describe how the planning of a *full day school* system forms the disciplined and religious character of students, second, analyze the implementation of *Full day school* in forming the disciplined and religious character of students; third, analyze the implications of the *Full day school* system in forming the disciplined and religious character of students at QITA Junior High School. In addition, this study uses a qualitative approach with a case study research type. Data and research data sources, namely; primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using the interactive model from Miles and Huberman. While checking the validity of the data with source triangulation, time triangulation, and technique triangulation.

The results of the study based on the focus show: first, the planning of the *Full day school* System in forming the character of discipline and religious students with careful planning accommodating academic learning time, extracurricular activities, and religious activities. Integration of religious values in the curriculum and activities. Collaboration between schools, parents, and communities; second, the implementation of *Full day school* in forming the character of discipline and religious students with strategic steps and intensive teacher supervision; third, evaluation of the effectiveness of the *full day school* system in forming the character of discipline and religious students by organizing scheduled and structured student activities, evaluation by observation and interviews. The results of the implementation of the *Full day school* system on the character of discipline: time discipline, obeying the rules and being responsible, independent; religious character: pious, practicing religious values, and simplicity. This system not only improves academic achievement but also forms the character of discipline and religious students according to the objectives of madrasah education.

مستخلص البحث

زكية، رحلة توز. 2024. تنفيذ الانضباط وتكوين الشخصية الدينية في النظام المدرسي ليوم كامل في المدرسة التسانوية مالانج. أطروحة. برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1): د. ح. بحر الدين فنانى ماجستير دكتوراه مشرف (2): د. ح. محمد أمين نور، .MA

الكلمات المفتاحية: الشخصية التأديبية، الشخصية الدينية، نظام اليوم الدراسي الكامل

إن تكوين الشخصية في عصر العولمة الحالي له دور بالغ الأهمية لكي يصبح كل فرد إنساناً متحضراً يرغب فيه المجتمع والأمة والدولة. إن تكوين الانضباط والشخصية الدينية لدى الطلاب له تأثير كبير على التقدم التعليمي، وخاصة على تحسين وتطوير تعليم الأطفال. تعد مدرسة اليوم الكامل في حد ذاتها بديلاً في محاولة لتحسين المشكلات التعليمية، خاصة في مسائل الانضباط والطابع الديني التي هي احتياجات المجتمع الذي يريد لأطفاله أن يتمتعوا بشخصية نبيلة وأن يكونوا فاضلين وناضجين في فهمهم للدين.

يهدف هذا البحث أولاً إلى تحليل ووصف كيف يشكل تخطيط النظام المدرسي ليوم كامل الشخصية المنضبطة والدينية للطلاب؛ وثانياً، تحليل تنفيذ مدرسة اليوم الكامل في تشكيل الشخصية المنضبطة والدينية للطلاب؛ ثالثاً، تحليل آثار نظام المدارس النهارية الكاملة في تشكيل الانضباط والشخصية الدينية لطلاب المدرسة الثانوية في QITA. وبصرف النظر عن ذلك، يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة البحثية. مصادر البيانات والبيانات البحثية هي؛ مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات النموذج التفاعلي من مايلز وهوبرمان. وفي الوقت نفسه، يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر، وتثليث الوقت، والتثليث الفني.

وأظهرت نتائج البحث المبني على التركيز: أولاً، تخطيط النظام المدرسي النهاري الكامل في تكوين الشخصية المنضبطة والدينية لدى الطلاب مع التخطيط الدقيق لاستيعاب وقت التعلم الأكاديمي والأنشطة اللامنهجية والأنشطة الدينية. دمج القيم الدينية في المناهج والأنشطة. التعاون بين المدارس وأولياء الأمور والمجتمعات؛ ثانياً، تطبيق مدرسة اليوم الكامل في تكوين شخصية الطلاب المنضبطة والدينية بخطوات استراتيجية وإشراف مكثف من المعلمين؛ ثالثاً، تقييم فعالية نظام اليوم الكامل المدرسي في تكوين الشخصية المنضبطة والدينية لدى الطلاب من خلال تنظيم الأنشطة الطلابية المجدولة والمنظمة، والتقييم باستخدام الملاحظات والمقابلات. نتائج تطبيق نظام اليوم الدراسي الكامل هي طبيعة الانضباط: الانضباط في الوقت، والالتزام باللوائح، والمسؤولية، والاستقلالية؛ الطابع الديني: التقوى، وممارسة القيم الدينية، والبساطة. لا يعمل هذا النظام على تحسين التحصيل الأكاديمي فحسب، بل يعمل أيضاً على تشكيل شخصية الطلاب المنضبطة والدينية وفقاً لأهداف التعليم في المدرسة.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang terkasih, Bapak Ibrahim dan Ibu Subarjadiyah, yang selalu mendoakan kami dalam setiap sujud, serta menyediakan nafkah, motivasi, dan dukungan hingga kini.
2. Kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa hingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Para sahabatku yang selalu sabar memberi nasihat dan mendengarkan keluhan kesahku, aku berterima kasih atas doa, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Telah melimpahkan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Karakter Religius Dalam Sistem *Full day school* Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang” dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yakni Dinnul Islam.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari partisipasi, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya;
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag., dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Bakhrudin Fanani, MA., Ph.D., selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA., selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar dan ikhlas membimbing kami dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga beliau-beliau tetap dalam lindungan Allah SWT.

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan dalam mentransferkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu, mendukung penyelesaian Tesis ini.
7. Kedua orang tua tercinta bapak Ibrahim dan Ibu Subarjadiyah yang senantiasa memberikan dukungan baik material maupun spiritual.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah QITA Malang yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk mengadakan penelitian dan telah memberikan fasilitas selama melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Guru dan staf tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk mengadakan penelitian dan telah memberika fasilitas semala melaksanakan kegiatan penelitian.
10. Segenap pihak yang berkenan membantu segala aktivitas penulis, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
11. Sahabat serta kakak-kakak tersayang yang selalu mendengarkan keluhan dan memberikan berbagai arahan.

Semoga dengan segala bentuk dukungan, support dan masukan yang telah diberikan kepada saya dapat digantikan dengan pahala dan rahmat yang melimpah dari Allah SWT, Aaamin. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin Allah SWT mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis, dan khususnya bagi pihak yang bersangkutan.

Malang, 05 Juni 2024
Penulis

Rihlatuz Zakiyah
NIM. 210101210027

DAFTAR ISI

Tesis	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
مستخلص البحث.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Sistem <i>Full Day School</i>	17
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	17
2. Karakteristik <i>Full Day School</i>	19
3. Implementasi <i>Full Day School</i>	21
4. Tujuan <i>Full Day School</i>	24
5. Keunggulan Dan Kelemahan Sistem <i>Full day school</i>	26
6. Implikasi Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa.	31
7. Evaluasi sistem <i>full day school</i>	32
B. Karakter Disiplin	36
1. Pengertian Karakter Disiplin	36
2. Faktor Yang Mempengaruhi kedisiplinan	38
3. Tipe-Tipe Kedisiplinan.....	41
C. Karakter Religius	42
1. Pengertian Karakter Religius.....	42
2. Faktor Yang Mempengaruhi Religius	44
3. Butir Karakter Religius.....	45
D. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48

B. Kehadiran Penelitan.....	50
C. Latar Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	61
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	61
2. Profil Sekolah	61
3. Visi dan Misi Sekolah	62
4. Program Sekolah	62
B. Paparan Data Hasil Penelitian	63
1. Perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang dalam mengimplementasikan sistem <i>Full day school</i> untuk membentuk karakter disiplin dan religius siswa	63
2. Pelaksanaan sistem <i>Full day school</i> dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang	67
3. Evaluasi terhadap efektivitas sistem <i>Full day school</i> dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang	72
C. Temuan Penelitian	76

1. Perencanaan Yang Dilakukan Oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang Dalam Mengimplementasikan Sistem <i>Full day school</i> Untuk Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa.....	76
2. Pelaksanaan Sistem <i>Full day school</i> Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang	78
3. Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem <i>Full day school</i> Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang, Dan Apa Saja Hasilnya	79
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Perencanaan Yang Dilakukan Oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang Dalam Mengimplementasikan Sistem <i>Full day school</i> Untuk Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa	83
B. Pelaksanaan Sistem <i>Full day school</i> Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang	86
C. Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem <i>Full day school</i> Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang	91
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102
C. Implikasi	103
DATAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara	55
Tabel 3. 2 Instrumen observasi	56
Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi	56
Tabel 4. 1 Jadwal Pelajaran Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang	69

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ = aw

إ = ay

أ = û

إ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan karakter di era globalisasi saat ini sangat penting untuk setiap individu agar dapat menjadi manusia beradab sesuai harapan masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Ancaman dari berbagai belahan dunia dapat memberikan dampak negatif bagi manusia, khususnya bagi warga negara Indonesia, yang mungkin mengalami penurunan dalam aspek moral.² Oleh sebab itu, pembentukan karakter disiplin dan karakter religius siswa bertujuan untuk menjadikan generasi penerus bangsa memiliki kualitas diri yang dapat menghadapi pesatnya perkembangan zaman modern dan teknologi.

Karakter disiplin dan religius siswa memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan peningkatan keimanan pada peserta didik.³ Oleh karena itu, pembentukan karakter dan pembiasaan sangat diperlukan. Hal ini

¹ Mulyadi Mulyadi, "Pendidikan Islam Dan Globalisasi," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 54–71, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.16>; Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, and Fahmi Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (October 2022): 63–75, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>; Almi Novita, M Yunus, and Abu Bakar, "Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 12–22.

² Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 34–40.

³ Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (November 2020): 520, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>; Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (March 2019): 61–71, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>; Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42, <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>; Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah"; Sandria, Asy'ari, and Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri."

dikarenakan karakter baik sebenarnya sudah ada dalam diri seseorang sejak lahir, tetapi untuk menjaganya diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan sejak usia dini.⁴ Pembiasaan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk selalu melakukan kebaikan atau hal-hal positif yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Untuk itu, pembentukan karakter disiplin dan karakter religius tidak akan berhasil jika pendidik hanya memberi instruksi kepada siswa untuk mengikuti peraturan dan ajaran agama, melainkan pendidik perlu menjadi contoh yang bisa diteladani oleh siswa.⁵ Dengan cara ini, siswa lebih mudah meniru perilaku positif dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter tersebut akan lebih efektif.

Terbentuknya karakter disiplin dan karakter religius pada siswa memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan pendidikan khususnya pada peningkatan dan perkembangan pendidikan anak. Karena pendidikan tidak hanya proses pentransferan keilmuan, namun juga di dalamnya terdapat proses pembentukan karakter.⁶ Pendidikan adalah upaya manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada, agar dapat terus menjadi individu yang cerdas dan bermartabat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berarti pemindahan pengetahuan, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku anak agar mereka tumbuh menjadi individu

⁴ Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah."

⁵ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren" 2, no. 1 (2021): 55–72.

⁶ Rachmad Arif Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu)* (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

yang berkarakter.⁷ Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya negara Indonesia mempunyai cara khusus sebagai upaya peningkatan pendidikan menuju pada tujuan pendidikan, yang sudah tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pada pasal tersebut dikatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan serta meningkatkan moralitas dan hidup harmonis. Pendidikan menjadikan manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi di dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadikan manusia memiliki kecerdasan intelektual tetapi memiliki kecerdasan emosional dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhannya. Dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut seperti yang termaktum pada UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 3, sistem pendidikan nasional Indonesia terus mengalami perubahan yang salah satunya dengan menerapkan sistem *Full day school*.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menerapkan konsep *full day school*. *Full day school* adalah jenis sekolah yang menjalankan proses pembelajaran sepanjang hari, dari pagi hingga sore, yaitu dari pukul 07:00

⁷ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

⁸ KEMDIKBUD, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Bab 2 Pasal 3” (2003).

hingga 15:00. Dengan demikian, hampir semua kegiatan anak, termasuk belajar, makan, bermain, dan beribadah, dilakukan di sekolah. Sistem ini juga diharapkan dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan Islami secara menyeluruh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Ada tiga alasan utama yang mendasari penerapan sistem pembelajaran *full day school*. Pertama, sistem ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan luar terhadap anak usia sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak disebabkan oleh pengaruh dari luar sekolah dan rumah. Data statistik kriminal tahun 2022 menunjukkan peningkatan kasus kriminalitas sebesar 9,2%, dari 492.000 kasus pada tahun 2021 menjadi 543.000 kasus. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum fokus pada pembentukan karakter, melainkan lebih pada pengetahuan tanpa cukup memperhatikan sikap. Kedua, dengan adanya sistem *full day school*, waktu belajar di sekolah menjadi lebih lama, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Ketiga, sistem ini sangat membantu orang tua siswa, terutama mereka yang sibuk bekerja.

Full day school merupakan alternatif untuk mengatasi masalah pendidikan, khususnya dalam hal disiplin dan pembentukan karakter religius, yang menjadi kebutuhan masyarakat yang ingin anak-anak mereka memiliki waktu belajar yang lebih lama di sekolah.⁹

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017).

Dengan adanya sistem *full day school*, keamanan anak-anak dapat lebih terjamin dan mereka bisa terhindar dari kegiatan negatif di luar sekolah. Selain belajar materi pelajaran secara formal di kelas, siswa juga mendapatkan pembinaan kepribadian melalui kegiatan praktik ibadah, seni, keterampilan, dan kreativitas lainnya yang mendukung pengembangan potensi mereka. Oleh karena itu, dengan waktu belajar yang lebih lama, prestasi dalam pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa di program *full day school* diharapkan akan semakin meningkat.

Sistem *full day school* yang ditetapkan pemerintah yang dalam hal ini adalah kemendikbud telah dilaksanakan oleh salah satu sekolah di Kota Malang, yakni Madrasah Tsanawiyah QITA Malang. Madrasah Tsanawiyah QITA Malang merupakan salah satu lembaga di Kota Malang yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Keunikan dan alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah QITA Malang menjadi lokasi penelitian adalah di mana terdapat program unggulan yang di dalamnya terdapat program ubudiyah, program bahasa dan program tahfidz yang mampu meningkatkan karakter disiplin dan karakter religius yang ada di dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini sebagai objek penelitian.

Urgensi penelitian ini adalah problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam moralitas yang semakin pesatnya kemajuan zaman, maka tingkat penurunan moral manusia ikut menurun. Perkembangan zaman seharusnya menjadikan insan memiliki moralitas atau karakter yang baik,

bukan sebaliknya dengan perkembangan zaman dan teknologi menjadikan insan lupa akan pentingnya moralitas. Oleh karena itu, sistem *full day school* menjadi salah satu cara untuk mengatasi problem tersebut, namun fakta yang terjadi di lapangan sistem *full day school* belum diterapkan dengan sempurna. Dan ini menjadi hal menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang bagaimana implementasi sistem *full day school* yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh sekolah atau madrasah.

Dari paparan latar belakang di atas, penelitian dengan judul implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan karakter religius siswa madrasah tsanawiyah QITA Kota Malang bertujuan untuk, yakni: pertama, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan sistem *full day school* membentuk karakter disiplin dan religius siswa; kedua, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa; ketiga, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implikasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memastikan pembentukan arah yang jelas dan menghindari penelitian yang tidak relevan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang dalam mengimplementasikan sistem *full day school* untuk membentuk karakter disiplin dan religius siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang?
3. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang, dan apa saja hasilnya?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat diketahui bahwasanya tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang dalam mengimplementasikan sistem *full day school*
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang, dan apa saja hasilnya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini terdapat berbagai manfaat teoritis dan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan pesantren khususnya, serta bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai sistem *full day school*, karakter disiplin dan religius melalui penelitian secara langsung. Suapaya hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian yang sejenis atau tujuan lain yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini mampu memberi manfaat bagi:

a. Guru

Melalui penelitian ini, peneliti guru dapat menambah wawasan keilmuan tentang sistem *full day school* yang ada di Madrasah Tsanawiyah QITA.

b. Siswa

Melalui penelitian ini, pengajar dapat menambah khazanah keilmuan terkait Implementasi Pembentukan karakter disiplin dan karakter religius dengan sistem *full day school* sehingga siswa bisa

mengetahui apa saja macam-macam karakter disiplin dan religius yang terkandung di dalamnya.

c. Bagi Madrasah

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam menggali lagi karakter karakter yang terdapat dalam diri siswa.

d. Bagi Penulis

Agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai karakter yang ada di dalam kehidupan bersekolah agar dapat dijadikan acuan dalam kehidupan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pertama, Clara Valensia.¹⁰ melakukan kajian tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab social (studi kasus di MI Al-Fikri Palembang). Fokus penelitian ini adalah (1) apa saja bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab social di MI-Al Fikri Palembang (2) Bagaimana Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab social di MI-Al Fikri Palembang (3) Bagaimana dampak implementasinya. Titik tekan penelitian ini yaitu mengkaji tentang Implementasi system *full day school* dalam mengembangkan karakter

¹⁰ Clara Valensia, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Social (Studi Kasus Di MI Al-Fikri Palembang)" (Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

religius dan tanggung jawab social. Letak perbedaannya dengan penelitian ini yaitu indicator kegiatan keagamaan, tanggung jawab social, lokasi penelitian dan subyek penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji karakter religius.

Kedua, Yayan.¹¹ melakukan penelitian tentang implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas vii di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten. Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten titik tekan penelitian ini yaitu meneliti tentang implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Perbedaannya dengan peneliti ini yakni lokasi penelitian dan karakter disiplin sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang Implementasi *full day school*.

Ketiga, Miftahul Fiqri.¹² melakukan kajian tentang penerapan program *full day school* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA 3 Kota Jambi. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana persiapan SMA Negeri 3 kota Jambi dalam menerapkan program *full day school* (2) Bagaimana pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan prestasi siswa SMA Negeri 3 kota Jambi (3) Apakah penerapan program *full day school* siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 kota Jambi. Titik tekan penelitian ini yaitu meneliti tentang

¹¹ Yayan, "Yayan. Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten," *Rausyan Fikr*, 17, no. 2 (n.d.).

¹² Miftahul Fiqri, "Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Mengengah Atas Negeri 3 Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2020).

implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Perbedaannya dengan penelitian adalah lokasi penelitian dan subyek yang diteliti. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang system *full day school*.

Keempat, Neneng Unsara.¹³ melakukan kajian tentang penerapan program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD IT Syifa Fikriya. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan *full day school* di SD IT Syifa Fikriya dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) Bagaimana dampak dari Bagaimana penerapan *full day school* di SD IT Syifa Fikriya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Titik tekan penelitian ini yaitu meneliti tentang implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Perbedaannya dengan penelitian adalah lokasi penelitian dan subyek yang diteliti. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang system *full day school* lokasi penelitian dan subyek yang diteliti. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang system *full day school*.

Kelima, Nur Rahmatunnisa.¹⁴ melakukan kajian tentang implementasi program *full day school* dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa MTs Surya Buana Dinoyo Kota Malang. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan system *full day school* dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa (2) Bagaimana implementasi *full*

¹³ Neneng Unsara, "Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Syifa Fikriya," 2018.

¹⁴ Nur Rahmatunnisa, "Implementasi Program Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Karakter Religius Siswa MTs Surya Buana Dinoyo," 2024.

day school dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa

(3) bagaimana hasil implementasi sistem *full day school* dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa. Titik tekan penelitian ini yaitu meneliti tentang implementasi *sistem full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Perbedaannya dengan penelitian adalah lokasi penelitian dan subyek yang diteliti. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang system *full day school* dan karakter religius.

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Clara Valensia, “Implementasi KegiatanKeagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Social (Studi Kasus di MI Al-Fikri Palembang)”. 2022.	Sama-sama mengkaji karakter religius siswa	Indikator kegiatan, keagamaan tanggung jawab social dan lokasi penelitian yang berbeda	Implementasi Sistem <i>Full day school</i> Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa
2.	Yayan. “Implementasi <i>Full day school</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten.” 2021	Persamaannya sama-sama meneliti tentang Implementasi <i>Full day school</i>	Perbedaannya lokasi penelitian dan subyek penelitian.	
3.	Miftahul Fiqri. “Penerapan Program <i>Full day school</i> dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Mengengah Atas Negeri 3 Kota Jambi.” 2020	Persamaannya sama-sama meneliti tentang Implementasi <i>Full day school</i>	Perbedaannya lokasi penelitian dan subyek penelitian.	

4.	Neneng Unsara. "Penerapan Program <i>Full day school</i> dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Syifa Fikriya." 2018	Persamaannya sama-sama meneliti tentang Implementasi <i>Full day school</i>	Perbedaannya lokasi penelitian dan subyek penelitian.	
5.	Nur Rahmatunnisa. "Implementasi Program <i>Full day school</i> dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Karakter Religius Siswa MTs Surya Buana Dinoyo." 2024	Persamaannya sama-sama meneliti tentang Implementasi <i>Full day school</i> dan sama-sama tentang karakter religius.	Perbedaannya lokasi penelitian dan subyek penelitian.	

Dapat disimpulkan dari data penelitian sebelumnya bahwa terdapat baik kesamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu. Kesamaannya terletak pada adanya indikator yang sama-sama membahas tentang sistem *full day school* dan karakter religius. Sementara perbedaannya terletak pada pembahasan karakter disiplin. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. *Full day school*.

Full day school pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat, awalnya diterapkan pada tingkat taman kanak-kanak dan kemudian diperluas ke jenjang yang lebih tinggi, dari SD hingga

SMA. Di Indonesia, sistem pendidikan full day school mulai dikenal pada tahun 1990-an bersamaan dengan berkembangnya istilah sekolah unggulan, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta, termasuk sekolah-sekolah berlabel Islam. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kemudian memperkenalkan sistem *full day school* untuk SD dan SMP, baik di sekolah negeri maupun swasta. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak sendirian saat orang tua mereka masih bekerja. Dengan *sistem full day school*, diharapkan karakter anak didik dapat terbentuk dengan baik dan mereka tidak menjadi liar saat berada di luar sekolah ketika orang tua mereka sibuk bekerja.

2. Karakter Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang ditambahkan awalan "ke-" dan akhiran "-an." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan sejenisnya. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses latihan, yang berkembang menjadi serangkaian perilaku yang melibatkan unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Semua ini dilakukan sebagai tanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran diri.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, serta hidup harmonis dengan penuh

perhatian. Sikap ini mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang melibatkan tiga unsur utama: aqidah, ibadah, dan akhlak, yang menjadi panduan perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari VI bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan runtut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka atau biasa disebut dengan istilah kajian teori, pada bab ini memuat beberapa kajian-kajian teori yang relevan dengan penelitian. Adapun kajian teori tersebut yakni 1) Perencanaan sistem *full day school* untuk meningkatkan karakter disiplin dan religius 2) Implementasi sistem *full day school* untuk meningkatkan karakter disiplin dan religius 3) Implikasi sistem *full day school* untuk meningkatkan karakter disiplin dan religius di Madrasah Tsanawiyah QITA.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan berbagai temuan penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini dianalisis temuan penelitian berdasarkan teori-teori yang ada.

BAB VI : KESIMPULAN

Pada bab ini dipaparkan kritik dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Full day school pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an di Amerika Serikat, awalnya diterapkan pada tingkat taman kanak-kanak dan kemudian berkembang ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari SD hingga SMA. Secara etimologi, istilah "*full day school*" berasal dari bahasa Inggris, di mana "*full*" berarti penuh dan "*day*" berarti hari. Jadi, jika digabungkan, istilah ini berarti "sehari penuh." Sedangkan "*school*" berarti sekolah

Full day school adalah suatu sistem pembelajaran yang melibatkan kegiatan belajar mengajar sepanjang hari, dengan menggabungkan metode pembelajaran intensif. Sistem ini mencakup tambahan waktu khusus untuk pendalaman materi selama lima hari dalam seminggu, sementara hari Sabtu digunakan untuk kegiatan relaksasi atau pengembangan kreativitas.¹⁵ Sedangkan menurut terminologi, H. M. Roem Rowi mengatakan bahwa "*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore." Sedangkan pendapat dari Lidus Yardi dalam Siti Nur Hidayatus Solikhah mengatakan, "penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah."¹⁶ Pendapat lain

¹⁵ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1988).

¹⁶ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, "Penerapan Sistem Full Day School Dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa Di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung," *STAIN* 12–13 (2012).

menyatakan bahwa *full day school* adalah sistem pembelajaran yang berlangsung sepanjang hari, dengan memadukan metode pembelajaran intensif. Sistem ini melibatkan tambahan waktu khusus untuk pendalaman materi selama lima hari dalam seminggu, sementara hari Sabtu dialokasikan untuk kegiatan relaksasi atau pengembangan kreativitas.¹⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk menanggapi perkembangan sosial dan budaya akibat globalisasi informasi serta percepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem ini mencakup seluruh aspek kehidupan anak, seperti belajar, bermain, beribadah, makan, dan aktivitas lainnya dalam satu rangkaian sistem pendidikan yang lebih panjang dibandingkan sekolah formal lainnya. Jam operasional *full day school* adalah dari pukul 07:30 hingga 12:30 untuk taman kanak-kanak, dan dari 06:45 hingga 15:30 untuk SD, SMP, dan SMA. Dengan durasi sekolah yang berlangsung dari pagi hingga sore, sekolah memiliki fleksibilitas lebih dalam mengatur jadwal pelajaran, yang disesuaikan dengan beban pembelajaran dan ditambah dengan metode pendalaman materi. Waktu yang tersedia digunakan untuk program pembelajaran yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, serta membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru

¹⁷ Imam Sururi, "Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung," *STAIN Tulungagung*, 2012.

2. Karakteristik *Full Day School*

Muslihin menjelaskan bahwa dari sudut pandang kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya, *full day school* berfokus pada pengembangan akhlak yang mulia dan prestasi akademik. Kualitas sumber daya manusia dalam sistem *full day school* melibatkan pemilihan guru-guru yang profesional dan berintegritas tinggi. Peningkatan kualitas kerja pendidik, termasuk fasilitas seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi, juga menjadi prioritas utama dalam implementasi *full day school*.¹⁸

Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, dan guru juga dilibatkan dalam musyawarah untuk mengembangkan program pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk penggunaan multimedia.¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* lebih menekankan pada pendidikan akhlak dengan menyediakan waktu tambahan untuk pendalaman ilmu keagamaan. Selain itu, tenaga pendidik dipilih dari guru-guru yang berkualitas dan profesional. Dengan peran guru yang berkualitas, pelaksanaan program *full day school* diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁸ John Rafafy Batlolona Marleny Leasa, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Fikrotuna, 5(1). <https://doi.org/10.32806>," *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017).

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Terpadu* (Jakarta: CV Rajawali, 2024).

Menurut Muhibin menyatakan bahwa “sistem pembelajaran *full day school* menerapkan suatu konsep dasar *integrated activity* dan *curriculum*. sekolah *full day school* berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik penekanan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yaitu diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yaitu: a) Prestasi yang bersifat kognitif, b) Prestasi yang bersifat afektif, c) Prestasi yang bersifat psikomotorik.²⁰

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.²¹

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan

²⁰ Muhibbin Syah.

²¹ Muhibbin Syah.

akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.²²

Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk menca Pendidikan Agama Islam keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas proses inti sistem pembelajaran *full day school* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *full day school* dilakukan secara aktif dan kreatif dengan mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal baik dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai.

3. Implementasi *Full Day School*

Full day school merupakan model sekolah yang memadukan sistem pengajaran agama dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07. 00 WIB dan pulang pada pukul 15. 30 WIB

²² Romli Moch, "Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full Day School," *Unisby.Ac.Id/9415/5/*, 2024.

²³ Romli, Moch, "Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School", dalam *digilib.unisby.ac.id/9415/5/* bab 2.pdf, diakses 14 mei 2024

Menurut Sulistyaningsih²⁴ mengatakan bahwa *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.” Oleh karena itu, pembelajaran dalam sistem *full day school* dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB, sementara di sekolah umum lainnya, proses pembelajaran biasanya berakhir pada pukul 13.00 WIB..

Sistem pengajaran dalam *full day school*, yang berlangsung sepanjang hari, mengintegrasikan seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa secara efektif. Durasi waktu yang panjang di sekolah membuat waktu belajar siswa menjadi lebih optimal dan efektif. Baharuddin.²⁵ mengatakan bahwa “belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).” Hal ini bertujuan untuk menggali potensi siswa secara menyeluruh, dengan menekankan pada situasi dan kondisi di mana anak didik tidak hanya mengikuti proses belajar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bermain.

Dalam pelaksanaan *full day school*, juga disertakan program rekreatif dalam pembelajaran untuk menghindari rasa bosan di kalangan peserta didik. Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* tidak hanya

²⁴ Sulistyaningsih Wiwiik, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. (JogJakarta: Paradigma Indonesia., 2018).

²⁵ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (JogJakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

berfokus pada aspek formal, tetapi juga mencakup aspek informal.²⁶ Sistem pengajaran yang diterapkan dalam *full day school* dirancang agar menyenangkan, dengan guru yang dituntut untuk kreatif dan inovatif. Siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar, dan *full day school* identik dengan integrasi permainan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pendekatan ini adalah menciptakan suasana kegembiraan yang mendukung pembelajaran. Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dapat menciptakan lingkungan yang sangat menyenangkan dan membangun keakraban antara siswa dan guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas secara intelektual dan emosional.²⁷

Full day school dapat dipahami sebagai suatu sistem pendidikan di mana seluruh aktivitas siswa berlangsung di sekolah. Sistem ini sejalan dengan harapan orang tua untuk memberikan pendidikan berkualitas, mendidik akhlak yang baik, dan mencapai prestasi yang maksimal. Dalam penerapan sistem *full day school*, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:²⁸

- a) Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar
- b) Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁶ Baharuddin *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Yahun 2007), hlm. 228

²⁷ Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Yahun 2007), hlm. 330

²⁸ Syukur, *Full Day School Harus Proporsional* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

- c) Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat di dalamnya.
- d) Pendalaman materi yaitu lebih mendalami tentang komponen utama proses pembelajaran yang dapat memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.²⁹

Berdasarkan unsur-unsur penerapan sistem *full day school*, dapat disimpulkan bahwa elemen kunci yang mendukung keberhasilan sistem ini meliputi pengaturan jadwal yang efektif, strategi pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan pendalaman materi yang telah atau akan diajarkan.

4. Tujuan *Full Day School*

Peningkatan kenakalan remaja yang dipicu oleh pengaruh media massa mengarah pada banyak penyimpangan di kalangan pelajar, seperti seks bebas, konsumsi minuman keras, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua di rumah, serta banyaknya waktu luang setelah sekolah yang digunakan untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah menerapkan sistem *full day school*. Berikut adalah beberapa tujuan dari penerapan sistem *full day school*:

²⁹ Syukur. *Fullday School Harus Proporsional*. (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2008). hlm. 7

- a. Banyaknya aktivitas orang tua yang berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
- b. Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya play station (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan tv dan bermain play station dari pada harus belajar.
- c. Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu.
- d. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industry. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat.³⁰

Sistem *full day school* memang menerapkan pola waktu pembelajaran yang lebih lama, dengan alasan dan tujuan yang telah dipertimbangkan secara matang. Oleh karena itu, bagi kita yang tidak terlibat langsung dalam sistem ini, penting untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sebenarnya proses pelaksanaan *full day school*, termasuk strategi dan metode yang digunakan. Tujuan dari *sistem full day school* antara lain:

- a. Membangun sikap disiplin belajar
- b. Menghasilkan pribadi yang unggul secara intelektual dan moral

³⁰ Lisnawati Soapatty, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (2014): 23.

- c. Anak-anak mendapatkan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan perkembangan ilmu pengetahuan
- d. Anak memperoleh pendidikan ke-Islaman secara layak dan proposional
- e. Menginginkan anak-anak yang memiliki sains, teknologi dan agama terhadap hidupnya.³¹.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* dapat memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih bermanfaat. Dalam sistem ini, sebagian waktu harus dialokasikan untuk program-program pembelajaran yang bersifat informal, tidak kaku, dan menyenangkan, dengan mengedepankan kreativitas dan inovasi dari para guru.

5. Keunggulan Dan Kelemahan Sistem *Full day school*

Full day school menarik perhatian banyak orang tua yang memiliki mobilitas tinggi atau yang menyadari tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana peran orang tua dalam pendidikan anak tidak lagi dominan. Berikut adalah beberapa daya tarik atau keunggulan dari *full day school*:

- a. Optimalisasi pemanfaatan waktu

Full day school mengajarkan anak secara langsung bagaimana memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat untuk masa depan. Ini mencakup waktu untuk belajar, istirahat, olahraga,

³¹ Akmal Hawi, "Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzuddin Palembang," *Istinbath*, no. 16 (2015): 80.

bersosialisasi dengan teman, refreshing, pengembangan bakat, eksperimen, berorganisasi, dan lain-lain. Selain itu, materi yang diajarkan tidak hanya berlandaskan pada kurikulum dari pemerintah, tetapi juga melibatkan berbagai aspek pengembangan diri.

b. Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang luas, kesempatan untuk menggali dan mengembangkan potensi anak menjadi sangat terbuka. Kegiatan di sore hari dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi keahlian dan kecakapan anak dalam berbagai bidang serta melatihnya lebih lanjut. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga penting untuk memastikan keberhasilan program ini.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Full day school yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, mengajarkan kepada anak bahwa pencapaian keunggulan, prestasi, dan kehebatan memerlukan kerja keras, waktu yang lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi dalam mengikuti jalur yang benar

d. Fokus dalam Belajar

Full day school memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak tersedia dalam sistem konvensional untuk mengalokasikan waktu secara efektif. Hal ini memastikan bahwa fokus dan konsentrasi anak tidak terbagi-bagi, sehingga dalam waktu tertentu mereka dapat fokus pada satu bidang, yang memungkinkan hasil yang diperoleh menjadi memuaskan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

e. Memaksimalkan Potensi

Full day school sangat potensial untuk memaksimalkan potensi anak didik hingga mencapai tingkat kemampuan terbaik mereka, berkat alokasi waktu yang melimpah

f. Mengembangkan Kreativitas

Waktu yang luas dalam sistem *full day school* memungkinkan pengelola untuk mengalokasikan waktu yang cukup guna mengembangkan kreativitas melalui kegiatan life skills yang memadai

g. Anak Terkontrol dengan Baik

Mengingat pergaulan saat ini yang begitu bebas, *full day school* dapat menjadi solusi terbaik untuk pengembangan intelektual dan moralitas anak. Sistem ini menawarkan manfaat bagi orang tua yang sibuk di luar rumah, pendidik yang khawatir dengan waktu belajar yang terbatas, serta masyarakat yang cemas akan pengaruh budaya luar.³²

Selain itu, *full day school* juga sebagai sebuah konsep yang inovatif yang lahir dari keprihatinan terhadap sistem persekolahan konvensional, dan mempunyai sisi keunggulan, yaitu:.

- a. Sistem *full day school* memungkinkan terwujudnya pendidikan yang menyeluruh. Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa tujuan objektif pendidikan mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menerapkan sistem full day school, penekanan pada aspek

³² Amal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

kognitif saja dapat dihindari, sehingga siswa dapat diarahkan lebih baik pada aspek afektif dan psikomotorik.

- b. Sistem *full day school* memungkinkan intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Dengan waktu yang lebih panjang, *full day school* mendukung intensifikasi proses pendidikan, karena siswa dapat lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan. Hal ini terjadi karena aktivitas siswa dapat dipantau dengan lebih baik.
- c. Sistem *full day school* terbukti efektif dalam menerapkan kemampuan siswa di berbagai aspek, termasuk pendidikan agama Islam. Sistem ini mencakup seluruh ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga memberikan aplikasi yang menyeluruh dalam proses pembelajaran.³³

Selain keunggulan *full day school* sebagaimana keterangan diatas, terdapat kelemahannya, yaitu:

- a. Minimnya Sosialisasi dan Kebebasan

Anak hasil lulusan *full day school* pasti akan butuh adaptasi sedikit lama dengan lingkungan sekitar, karena dia “lupa” bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akibat waktunya dihabiskan di sekolah.

³³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Prosiding Seminar Nasional: Penerapan Full Day School Dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, Dan Sosial)” (Universitas Negeri Malang, 2017).

b. Egoisme

Perasaan sombong dan tinggi hati bisa rentan terjadi pada anak yang bersekolah *di full day school*, karena mereka jarang merasakan kompetisi dengan dunia luar. Hal ini cukup wajar, mengingat dalam kesehariannya, anak-anak tersebut tidak banyak bergaul dengan lingkungan di luar sekolah

Adapun kelemahan yang lain berdasarkan keprihatinan terhadap sistem persekolahan konvensional, yaitu:

- a. Sistem *full day school* sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Untuk mengatasi hal ini, sistem pembelajaran *full day school* memerlukan kesiapan yang baik dari segi fisik, psikologis, dan intelektual. Pengelolaan yang cermat dan improvisasi diperlukan agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
- b. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan dari manajemen lembaga pengelola agar proses pembelajaran di lembaga yang menerapkan sistem ini dapat berlangsung secara optimal.
- c. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material) untuk mendukung pelaksanaan sistem *full day school*.
- d. Tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya sangat penting untuk keberhasilan sistem *full day school*.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan sistem *full day school* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan sistem ini terletak pada jam pelajaran yang panjang, yang memungkinkan siswa

untuk lebih leluasa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Dengan waktu yang lebih lama, siswa dapat langsung menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah. Namun, kelemahan dari sistem *full day school* adalah potensi timbulnya rasa bosan pada siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mempersiapkan manajemen yang baik untuk seluruh kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, perlombaan, dan kegiatan lain yang mendukung kesuksesan dan prestasi siswa.

6. Implikasi Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Implikasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai dampak atau efek yang timbul dari suatu tindakan atau kebijakan. Implikasi pendidikan karakter dalam konteks *full day school* merujuk pada dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui sistem *full day school* itu sendiri. Implikasi ini terutama ditujukan kepada peserta didik, yang menjadi fokus utama dalam program *full day school* untuk pembentukan karakter mereka.

Dalam pendidikan karakter, diharapkan nilai-nilai berikut dapat ditanamkan pada siswa: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

7. Evaluasi sistem *full day school*

Ketika melakukan evaluasi, penting untuk menentukan model yang paling sesuai untuk mengevaluasi suatu program. Setiap program memiliki karakteristik yang unik, dan setiap model evaluasi memiliki asumsi, pendekatan, terminologi, dan logika berpikir yang berbeda. Oleh karena itu, dalam suatu kegiatan evaluasi sebaiknya memilih satu model evaluasi yang tepat untuk digunakan.

Discrepancy Evaluation Model (DEM) adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini menekankan pada identifikasi dan analisis kesenjangan dalam pelaksanaan program. Evaluasi kesenjangan melibatkan proses menetapkan standar program, mengidentifikasi perbedaan antara kinerja aktual dan standar yang ditetapkan, serta menggunakan ketidakcocokan tersebut sebagai dasar untuk mengubah kinerja atau standar program.³⁴

Evaluasi kesenjangan bertujuan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dalam suatu program dengan kinerja aktual dari program tersebut. Dalam model ini, evaluator mengembangkan ide-ide atau standar yang jelas mengenai bagaimana sebuah program seharusnya dijalankan. Selanjutnya, informasi tentang pelaksanaan program dikumpulkan berdasarkan kondisi di lapangan. Evaluator kemudian

³⁴ Yuli Ekawati dan Ade Iriani, "Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class Dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat," *Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2020): 120.

membandingkan perbedaan antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan program yang sebenarnya. Hasil evaluasi ini dapat mengidentifikasi kesenjangan yang ada, yang selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan program di masa depan atau pengambilan keputusan.

Dalam model discrepancy, kesenjangan dalam sebuah program dapat dianalisis dari tiga aspek utama: input (masukan), process (proses), dan output (keluaran). Malcolm Provus mengidentifikasi enam tahapan evaluasi dalam model discrepancy, yaitu:

a. Desain

Dalam tahap desain, evaluator menyusun standar yang mencerminkan karakteristik ideal dari objek evaluasi, yang bersumber dari kebijakan program. Pada tahap ini, evaluator menetapkan kriteria dan ukuran yang jelas tentang bagaimana program seharusnya dijalankan dan apa yang diharapkan dari pelaksanaannya. Standar ini dikembangkan berdasarkan pedoman dan kebijakan yang ditetapkan oleh program, dengan tujuan untuk memberikan acuan yang jelas untuk membandingkan kinerja aktual program dengan harapan yang diinginkan.

b. Perancangan Evaluasi model Discrepancy

Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi dengan standar kinerja melibatkan langkah-langkah berikut:

Meninjau Penetapan Standar: Evaluator memeriksa kembali standar yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja program jelas dan relevan. Ini termasuk memahami tujuan, kebijakan, dan harapan yang menjadi dasar standar tersebut.

Mengidentifikasi Informasi yang Diperlukan: Evaluator menentukan jenis informasi yang diperlukan untuk menilai sejauh mana implementasi program sesuai dengan standar. Informasi ini bisa meliputi data tentang proses, output, dan hasil yang relevan dengan standar yang telah ditetapkan.

Mengumpulkan Data: Mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai sumber, seperti laporan program, observasi langsung, wawancara, dan survei. Data ini harus mencerminkan pelaksanaan aktual program di lapangan.

Membandingkan Implementasi dengan Standar: Setelah data terkumpul, evaluator membandingkan kinerja aktual program dengan standar yang telah ditetapkan. Ini membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi.

Menilai Kesenjangan: Evaluator menganalisis perbedaan yang ditemukan antara standar dan pelaksanaan untuk memahami penyebab dan implikasi dari kesenjangan tersebut.

Dengan langkah-langkah ini, evaluator dapat secara efektif menentukan dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi program sesuai dengan standar yang ditetapkan.

c. Proses

Dalam tahap ketiga dari evaluasi kesenjangan, yang dikenal sebagai tahap pelaksanaan program, fokus utamanya adalah pada pengumpulan data mengenai hasil yang telah dicapai dari program tersebut. Tahap ini melibatkan langkah-langkah berikut:

Pelaksanaan Program: Mengamati dan mencatat bagaimana program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Ini termasuk pemantauan aktivitas, proses, dan interaksi yang terjadi selama pelaksanaan program.

Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang relevan tentang hasil dan proses pelaksanaan program. Data ini dapat mencakup informasi tentang input, aktivitas yang dilakukan, output yang dihasilkan, dan dampak yang dicapai. Teknik pengumpulan data bisa berupa observasi langsung, wawancara, survei, atau analisis dokumen.

Penilaian Hasil: Menilai hasil yang telah dicapai berdasarkan data yang dikumpulkan. Ini melibatkan perbandingan antara hasil aktual dan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan sejauh mana program memenuhi ekspektasi dan tujuan yang diinginkan.

Dokumentasi Temuan: Mencatat temuan dari pengumpulan data, termasuk perbedaan yang ditemukan antara pelaksanaan program dan standar yang diharapkan.

Tahap ini sangat penting karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana program dijalankan dan hasil apa yang telah dicapai,

yang kemudian akan digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan merancang langkah-langkah perbaikan.

d. Ketimpangan (*Discrepancies*)

Mengidentifikasi ketimpangan antara standar dengan hasil pelaksanaan program dengan menentukan rasio ketimpangan

e. Menentukan penyebab ketimpangan

Melakukan analisa data untuk menentukan adanya penyebab ketimpangan

f. Mencari solusi

Menghilangkan ketimpangan dengan membuat perubahan-perubahan terhadap pelaksanaan objek program.³⁵

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter menurut Simon Philips dikutip oleh Masnur Muslich “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sitem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”. Sedangkan menurut Micheal Novak dikutip oleh Lickona, karakter merupakan campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana.³⁶ Maksudin mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya

³⁵ T. Rusman Nurhakim, “Modul Perkuliahan: Riset Evaluasi Dalam Pendidikan,” 2019, 12.

³⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat, Dan Bertanggung Jawab, Terj. Juna Abdu Wamaungo* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

kalbu), yang merupakan saripati yang kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.³⁷ Sedangkan menurut Scerenko dikutip oleh Muclash dan Hariyanto, mendefinisikan karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³⁸

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³⁹ Menurut Good’s dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.

³⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

³⁸ Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

2. Faktor Yang Mempengaruhi kedisiplinan

Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

- a. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan

- b. Pemahaman tentang diri dan motivasi

⁴⁰ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat perencanaan yang dibuat.

c. Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang ditunjukkan oleh William Bennett, “bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dengan baik, dan dengan adil tanpa merasa amat tertekan oleh arah tindakan sebaliknya.” Seringkali orang-orang melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan.

Untuk alasan ini, anak-anak, sebagai bagian dari pendidikan moral mereka, memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik, hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang jujur, apa yang ramah, dan apa yang adil. Oleh karena itu, kebiasaan baik yang terbantuk akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri bahkan ketika mereka menghadapi situasi yang berat.

Dalam kehidupan dengan karakter yang baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. tentu saja hal itu tidaklah selalu demikian; bahkan orang baik sering gagal dalam melakukan perbuatan moral mereka yang terbaik. Namun seiring kita mengembangkan

karakter-proses seumur hidup-kehidupan moral yang kita jalani secara, meningkat mengintegrasikan penilai, perasaan, dan pola pelaksanaan perbuatan yang baik.

d. Hubungan social dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara social.⁴¹ Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Maka dari itu, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat

⁴¹ Daryanto Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun aturan-aturan khusus. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁴²

3. Tipe-Tipe Kedisiplinan

a. Disiplin Otoritatif

Diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orang tua zaman dahulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolaknya.

b. Disiplin Permisif

Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diizinkan melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak, ia dianggap pantas untuk menerima rasa puas sebagai imbalan atas apa yang dilakukannya.

c. Disiplin Demokratif

Disiplin ini menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak

⁴² Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

melakukan hal yang benar. Atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diberikan bila anak sengaja melakukan kesalahan dan sebelumnya anak diberi kesepakatan untuk menjelaskan mengapa ia sampai berbuat kesalahan. Tipe ini merupakan tipe yang berada di tengah tengah.

Dari ketiga tipe disiplin di atas tidak semuanya bisa diterapkan pada anak, karena setiap anak mempunyai pembawaan yang berbeda beda dan setiap keluarga memiliki kehidupan sendiri.⁴³

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Kata religius memiliki beberapa istilah antara lain religi, *religion* (bahasa Inggris), *religie* (bahasa Belanda), *religio/relegari* (bahasa Latin) dan *dien* (bahasa Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris), dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*religare*” yang berarti mengikat.⁴⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti sifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimana tersebut, maka diperlukan penciptaan

⁴³ ndra Soefandi dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014).

⁴⁴ Dadang Ahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

suasana religius di sekolah maupun luar sekolah.⁴⁵ Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁴⁶ Dengan kata lain, pendekatan seseorang kepada Allah SWT dengan dibuktikan melalui perilaku sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁷ Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Sikap tersebut mencerminkan tumbuh kembangnya

⁴⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raya Grafindo, 2007).

⁴⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁴⁷ Asmaun Sahlan, *Religius Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2012).

kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Religius

Jalaluddin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu:⁴⁸

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagian yaitu:

- 1) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak
- 2) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berpikir mereka.
- 3) Kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan.
- 4) Kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

⁴⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005).

- 1) lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak.
- 2) lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal.
- 3) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal

3. Butir Karakter Religius

Abdul Majid dan Dian Andayani, mengutip dari buku pedoman nilai-nilai buti pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi butir karakter religius sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 2.1 butir karakter religius

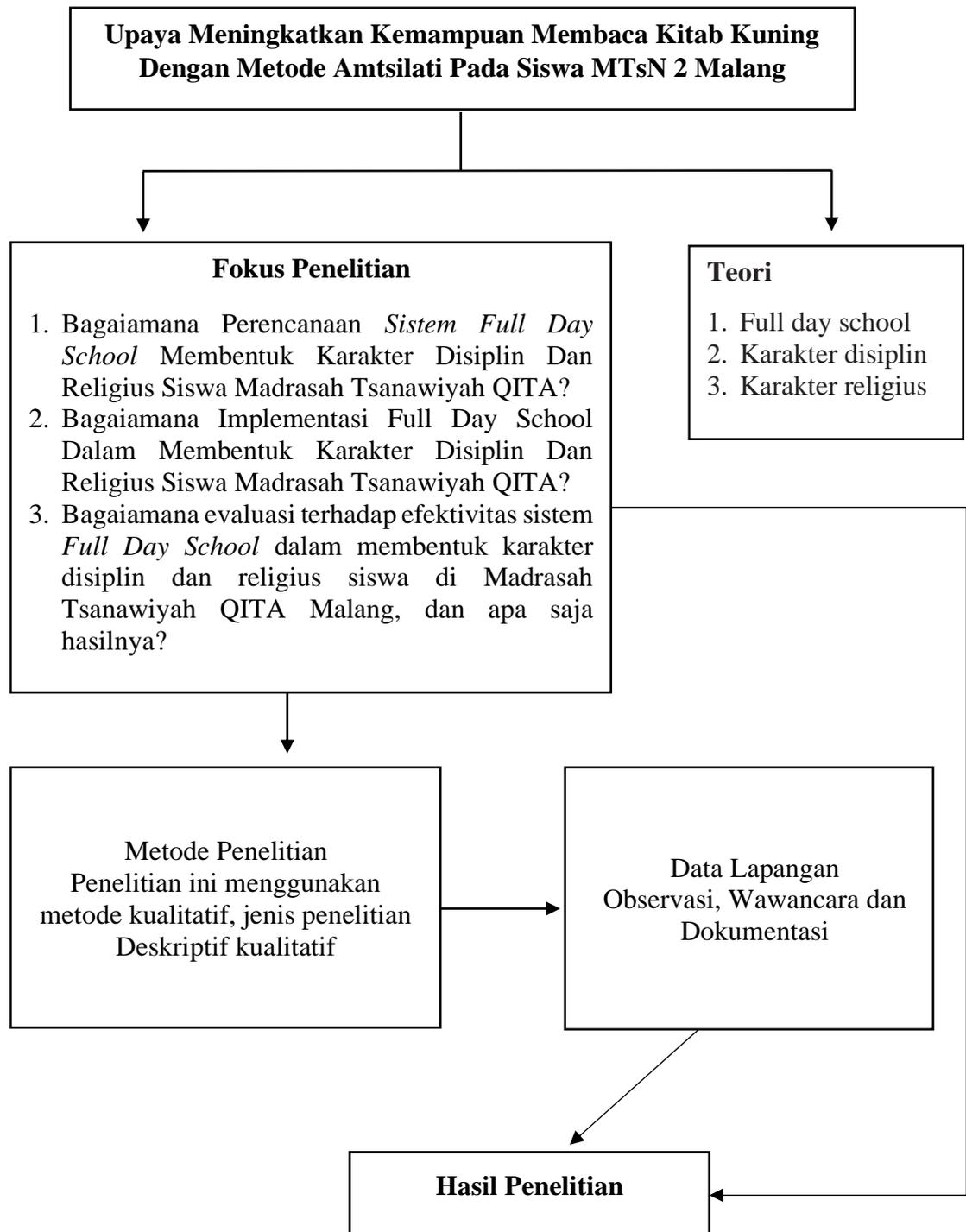
Karakter	Deskripsi Perilaku
1. Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya.
2. Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketiaan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah)
3. Beriman dan bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji, dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat.
4. Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.
5. Ikhlas	Selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman, dan orang lain, dan tidak merasa rugi karena membantu orang lain.
6. Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain
7. Teguh Hati	Biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang didasari sikap istiqomah
8. Mawas Diri	Sering bersikap dan berperilaku bertanya kepada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri
9. Rendah Hati	Sering mengungkapkan bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dari sumbangan orang banyak dan menjauhi sikap sombong

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

10. Sabar	Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.
-----------	---

Butir karakter religius di atas merupakan nilai yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan.

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptiv kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong menuturkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan lain sebagainya. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, berbagai kasus atau sistem terbatas kontemporer (kasus), melalui pengumpulan data-data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (sumber informasi majemuk). Contohnya pengamatan, observasi, dokumen, dan wawancara.

Robert K. Yin menjelaskan bahwasanya studi kasus berkaitan dengan subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

dari keseluruhan individu. Studi kasus sama halnya dengan strategi-strategi penelitian yang lain, yaitu suatu proses penelitian yang berfokus pada sebuah masalah empiris dengan mengikuti prosedur-prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya.⁵¹

Desain penelitian dengan menggunakan studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas baik pada tingkatan perorangan, kelompok, lembaga, organisasi untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peristiwa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menampilkan sebuah gambar secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos sesuatu yang terjadi.

Secara garis besar penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA. Menurut Wina Sanjaya, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁵² Ada beberapa pertimbangan mengapa pendekatan kualitatif ini digunakan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah dihadapi ketika berhadapan dengan banyak fakta. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara penulis dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan lebih mudah beradaptasi dengan banyak penekanan efek

⁵¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). Hal 21.

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2013).

umum pada pola nilai yang di hadapi. Dalam penelitian kualitatif, akan ada tiga kemungkinan “masalah” yang dibawa oleh penulis dalam penelitian tersebut. Pertama, masalah yang dibawa oleh penulis tetap, sehingga dari awal sampaiakhir penelitian sama. Kedua, masalah yang dibawa akan berkembang. Ketiga, masalah yang dibawa akan diganti.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, karena masalah yang diangkat oleh penulis masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial. Penulis kualitatif dituntut untuk mampu mengungkap data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penulis kualitatif harus memiliki “perspektif emit” artinya mereka mendapatkan datanya bukan berdasarkan pemikiran penulis, tetapi pada apa yang terjadi di lapangan, diinformasikan oleh partisipan dan sumber data pengalaman dan perasaan mereka.

B. Kehadiran Penelitan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, mempunyai fungsi menentukan arah penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari hasilnya. Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

tidak ada pilihan lain selain mempertimbangkan manusia sebagai alat utama penelitian. Pasalnya tidak semua memiliki bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan dengan pasti, semuanya harus dikembangkan sepanjang penelitian tersebut.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama pengumpulan data, peneliti bertindak sendiri dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan dan terakhir penulisan laporan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dengan sebaik-baiknya cermat dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan yang terjdadyai di lapangan, sehingga data yang terkumpul relevan dan terjamin kredibilitinya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah QITA Kota Malang. Tepatnya di Jalan Joyo Agung II Nomor 1 Kota Malang. Penetapan lokasi tersebut berdasarkan:

1. Lembaga Pendidikan tersebut sudah melakukan Pembelajaran tatap muka, karena penerapan *full day school* dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
2. Diterapkannya system *full day school* dalam lembaga Pendidikan Tersebut.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

3. Lembaga pendidikan tersebut memiliki kondisi lembaga pendidikan yang berbeda mulai dari karakteristik peserta didik, orang tua maupun masyarakat.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen, dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan atau melalui rekaman video, tape foto ataupun Film.⁵⁵

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan purposive dan snowball sampling, untuk menseleksi informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam sumber data

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

primer yakni narasumber atau informan int, sebagai berikut: kepala sekolah dan para guru.

2. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder berupa document dan dokumentasi. Dokumen yaitu bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan focus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa buku ajar, buku catatan harian guru, jurnal/artikel tentang objek penelitian, dan berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan data dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar atau foto kegiatan penelitian dan berbagai dokumentasi dari sekolah sebagai pendukung data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵⁶

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentative karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh.⁵⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

⁵⁷ Ahmad Tauzeh, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006).

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Melakukan aktivitas wawancara dengan para informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan di dalam Madrasah Tsanawiyah QITA. Diawali dari Kepala Sekolah selaku pihak tertinggi yang bertanggung jawab penuh dalam memimpin sekolah; guru PAI, guru WAKA, dan guru yang bertugas mengurus pelaksanaan dan penerapan peraturan sekolah serta guru-guru yang membantu dalam pembentukan karakter disiplin dan karakter religius siswa.

Teknik wawancara peneliti digunakan adalah wawancara terstruktur, karena peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama.⁵⁹ Selain pedoman wawancara, untuk mendukung data yang ditemukan dalam observasi dan wawancara, peneliti dibantu dengan alat lain, seperti misalnya tape recorder dan catatan.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Opset, 1994).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

No	Jenis Data yang Dikumpulkan (Fokus Penelitian)	Sumber Data/Informan
1	Mengenai perencanaan sistem <i>full day school</i> dalam membentuk karakter disiplin dan religious	Kepala sekolah, guru PAI dan waka kesiswaan siswa
2	Bagaimana pelaksanaan sistem <i>full day school</i> dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang?	Kepala sekolah, guru PAI dan waka kesiswaan siswa
3	Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas sistem <i>full day school</i> dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang, dan apa saja hasilnya?	Kepala sekolah, guru PAI dan waka kesiswaan siswa

2. Observasi

Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁶⁰

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik, yaitu tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya.

Peneliti melakukan observasi partisipan di Madrasah Tsanawiyah QITA dengan melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Tabel 3. 2 Instrumen observasi

Instrumen Observasi
1. Keadaan fisik lembaga pendidikan meliputi bangunan, sarana dan prasarana serta fasilitas.
2. Pelaksanaan program <i>full day school</i> dalam meningkatkan karakter disiplin dan karakter religius
3. Kegiatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, catatan harian atau segala bentuk data yang tertulis.

Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi

Jenis data yang didokumentasikan
1. Data guru karyawan MTs QITA Kota Malang
2. Data program <i>full day school</i> di MTs QITA
3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan di MTs QITA

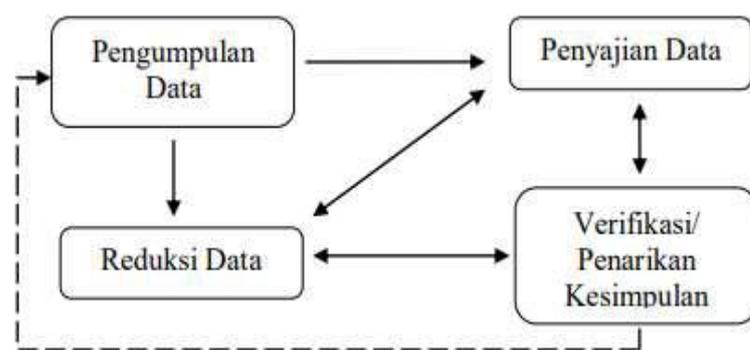
F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini digunakan untuk menyusun,

mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi suatu kesimpulan atau teori.

Dalami analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah QITA Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Sistem *Full day school* serta hasil yang dicapai dan output setelah menerapkan di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang.

Millesiand Huberman dalam buku Sugiyono menyampaikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah berikut.⁶¹



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data penelitian

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah bagian penting dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dijelaskan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilaksanakan sejak pengumpulan data, mulai dari membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lainnya dengan tujuan menyisihkan data atau informasi yang tidak sesuai.

3. Display Data (Penyajian Data)

Display data merupakan penggambaran sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dibuat dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Verifikasi adalah kegiatan akhir dari analisis data. penarikan kesimpulan berpa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan menarik kesimpulan ada kegiatan analisis data yang ada. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif

adalah upaya yang berkelanjutan dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil poinnya saja. Setiap tahap dalam proses tersebut dilaksanakan untuk memperoleh keabsahan data dengan memeriksa semua data yang ada dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik berupa.⁶²

1. Triangulasi

Dalam pengujian keabsahan data terhadap penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut William Wiersma,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

a. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber informasi tidak hanya tunggal. Sumber penelitian terdiri dari waka kurikulum, kepala madrasah, guru, serta siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang.

b. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik yang berbeda dalam pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering berpengaruh pada penelitian. Penelitian tidak dapat dilakukan dengan satu atau dua kali datang ke pesantren/madrasah tapi sesering mungkin untuk mendapatkan data yang benar-bener jenuh dan menjalin kedekatan dengan pihak pesantren/madrasah.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 273.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Tsanawiyah QITA Merupakan Madrasah Unggulan Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), yang berdiri pada tanggal 11 Mei 2021 dengan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 518 Tahun 2021 Tentang Pemberian Izin Operasional Pendirian Madrasah Tsanawiyah QITA Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121235730034.

Selanjutnya MTs QITA mendapatkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 70027570. Saat ini MTs QITA tergabung sebagai sekolah Ramah Anak melalui Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang Nomor 202 Tahun 2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) RA dan Madrasah Tahap Ke 2 Kota Malang Tahun 2022 pada tanggal 21 April 2022.

2. Profil Sekolah

Nama	: Madrasah Tsanawiyah QITA
NPSN	: 70027570
Alamat	: Jalan Joyo Agung II nomor 1 Kota Malang
Kode Pos	: 65144
Desa/Kelurahan	: Tlogomas

Kecamatan/Kota	: Lowokwaru
Kabupaten/Kota	: Kota Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Waktu penyelenggaraan	: Sehari penuh/5hari
Jenjang Pendidikan	: MTs

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul Dalam Penguasaan Al-Qur'an, Terampil Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Ber Akhlaqul Karimah.

b. Misi

- 1) Mengajarkan ilmu ke Islaman, pengetahuan umum dan teknologi secara terpadu
- 2) Menyelenggarakan pendidikan tahsin, tartil dan tahfidz Al-Qur'an, serta bahasa arab dan bahasa inggris secara berkesinambungan
- 3) Membiasakan peserta didik dengan adab dan akhlak Islami, serta hidup mandiri sederhana dan disiplin
- 4) Menyelenggarakan management pengelolaan dan sistem pembelajaran berbasis teknologi dan informasi
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang sehat, bersih, tertib dan nyaman

4. Program Sekolah

- 1) Program Intensif Tartil, Tahsin, Dan Tahfid Al-Qur'an

- 2) Sholat Dhuha Dan Morning Motivation Setiap Hari
- 3) Sholat Dhuhur Dan Ashar Berjamaah
- 4) Moving Multimedia
- 5) Pembelajaran Berbasis IT
- 6) Muhadatsah Bahasa Arab
- 7) Converstasion Bahasa Inggris
- 8) Guru Yang Profesional
- 9) Bina Akhlak Siswa Menggunakan Kitab Akhlaq Lil Banin Wal Banat Dan Ta'lim Muta'allim.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang dalam mengimplementasikan sistem *Full day school* untuk membentuk karakter disiplin dan religius siswa

Perencanaan *full day school* yang baik adalah fondasi utama dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Perencanaan yang matang mengakomodasi waktu yang mencukupi untuk pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan secara seimbang. Ini memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk terlibat dalam pengalaman yang memperkuat kedisiplinan dan kesadaran religius mereka. Melalui jadwal yang terstruktur dengan baik, sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk pelatihan karakter, seperti pelajaran tentang nilai-nilai moral, kejujuran, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa.

Perencanaan *full day school* yang baik juga mencakup integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam pembelajaran sehari-hari, siswa diberi kesempatan untuk meresapi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kegiatan keagamaan seperti bacaan Al-Qur'an, kajian hadits, dan ritual ibadah juga menjadi bagian penting dari perencanaan tersebut, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan nilai-nilai spiritual mereka.

Selain itu, perencanaan *full day school* yang baik juga melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan religius siswa. Dengan melibatkan semua pihak terkait, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Dengan demikian, perencanaan *full day school* yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan kesadaran religius yang kokoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Malik menyampaikan sebagai berikut:

Perencanaan sistem *full day school* di Madrasah tsanawiyah QITA melibatkan beberapa tahap penting. Pertama, kami melakukan survei dan diskusi dengan orang tua siswa untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Selanjutnya, kami menyusun kurikulum yang mencakup pelajaran akademik dan pengembangan karakter. Kami juga merancang jadwal yang seimbang, dengan alokasi waktu untuk istirahat dan makan siang yang cukup. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area olahraga juga ditingkatkan untuk mendukung kegiatan sepanjang hari. Selain itu, kami memastikan ada program pelatihan bagi guru untuk mengelola waktu dan energi siswa secara efektif.

Dalam menjalankan perencanaan *full day school* merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan karena dengan perencanaan yang

matang, sekolah dapat menyusun kurikulum yang komprehensif dan program pembelajaran yang efektif. Ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, dengan memastikan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang melampaui kurikulum akademik. Ini membantu siswa mengembangkan berbagai aspek diri mereka, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu nurul berikut:

Dalam perencanaan sistem *full day school*, aspek keagamaan mendapatkan perhatian khusus. Kami merancang jadwal yang memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tahsin, dan tahfidz Al-Quran. Setiap hari, ada sesi khusus untuk pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Kami juga merencanakan kegiatan keagamaan tambahan seperti pengajian dan pesantren kilat pada waktu tertentu. Kami memastikan bahwa seluruh kegiatan ini tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan semangat dan memahami nilai-nilai agama dengan baik."

Dalam menjalankan sistem *full day school* kita harus mengetahui siapa saja yang terlibat dan berperan dalam dalam menjalankan sistem tersebut. Berikut wawancara dengan bapak Rachmat Ramadhan sebagai berikut:

Untuk menjalankan sistem *full day school* di MTs QITA, berbagai pihak terlibat secara aktif. Pertama, guru-guru memiliki peran utama dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas sepanjang hari. Kedua, staf administrasi membantu dalam mengorganisir jadwal dan logistik harian. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung anak-anak mereka di rumah, memastikan mereka siap secara fisik dan mental untuk mengikuti kegiatan sepanjang hari. Kami juga bekerja sama dengan komite sekolah untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam berbagai aspek operasional. Tak kalah penting, para siswa sendiri juga terlibat aktif dalam kegiatan dan memberikan feedback yang membantu kami terus meningkatkan program ini.

Setelah siapa saja yang berperan dan menjalankan sistem ini kita akan mengetahui apa kurikulum yang dipakai dalam sistem *Full day school* yang ada di MTs QITA sehingga dapat berjalan dengan baik. Berikut wawancara dengan bapak H. Abdul Malik menyampaikan sebagai:

Kami menggunakan kurikulum nasional yang diperkaya dengan berbagai tambahan untuk mendukung program *full day school* di MTs QITA. Kurikulum nasional mencakup mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Selain itu, kami menambahkan kurikulum lokal yang berfokus pada pengembangan karakter dan pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dari kurikulum kami, dengan berbagai klub dan kegiatan seperti pramuka, seni, dan olahraga. Kami juga menyisipkan program tahfidz Al-Qur'an dan kajian hadits sebagai bagian dari pendidikan agama yang lebih mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa secara holistik.

Selanjutnya, program sekolah apa saja yang menunjang sistem *full day school* yang ada di MTs QITA. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak rachmat menyampaikan sebagai berikut:

Dalam menunjang sistem *full day school* di MTs QITA, kami telah mengembangkan beberapa program unggulan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran holistik. Pertama, kami memiliki program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum mata pelajaran inti dimulai. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan hafalan Al-Qur'an siswa. Kedua, kami menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan klub sains, yang dilaksanakan pada sore hari. Program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan non-akademik dan mengasah bakat mereka. Kami juga memiliki program bimbingan konseling yang memberikan dukungan emosional dan akademik kepada siswa, memastikan mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Selain itu, kami juga mengadakan workshop dan seminar motivasi secara berkala untuk meningkatkan semangat belajar dan pengembangan diri siswa

Dari paparan di atas, disimpulkan bahwa program sekolah dalam menyongsong sistem *full day school* dengan beberapa program yakni, Program Intensif Tartil, Tahsin, Dan Tahfid Al-Qur'an Sholat Dhuha Dan Morning Motivation Setiap Hari, Sholat Dhuhur Dan Ashar Berjamaah, Moving Multimedia, Pembelajaran Berbasis IT, Muhadatsah Bahasa Arab Converstasion Bahasa Inggris, Guru Yang Profesional, Bina Akhlak Siswa Menggunakan Kitab Akhlaq Lil Banin Wal Banat Dan Ta'lim Muta'allim. Program-program tersebut merupakan program unggulan yang ada di MTs QITA Malang dalam melaksanakan sistem *full day school*.

2. Pelaksanaan sistem *Full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang

Implementasi sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter disiplin dan religius pada siswa. Dengan sistem ini, siswa berada di lingkungan sekolah lebih lama sehingga lebih banyak waktu yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Jadwal yang terstruktur dan padat membuat siswa terbiasa untuk mengatur waktu dengan baik, mematuhi aturan, dan menghargai setiap kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengawasan dari guru selama jam sekolah yang lebih panjang juga memastikan bahwa siswa tetap berada dalam koridor kedisiplinan yang telah ditetapkan

Selain membentuk karakter disiplin, *full day school* di MTs juga sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Waktu

belajar yang lebih panjang memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan lebih banyak kegiatan keagamaan dalam kurikulum harian, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kajian agama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama siswa tetapi juga membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mengalami pembentukan karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Malik menyampaikan sebagai berikut:

Implementasi sistem *full day school* di MTs kami berjalan dengan beberapa tahapan penting. Pertama, kami menyusun jadwal harian yang seimbang antara pelajaran akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 15.00. Pada pagi hari, fokus utama adalah mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah istirahat makan siang, siswa melanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan klub minat lainnya. Kami juga memastikan adanya waktu untuk bimbingan konseling dan kegiatan keagamaan seperti tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Untuk mendukung implementasi ini, kami telah melakukan pelatihan bagi guru-guru untuk mengelola waktu dan energi siswa secara efektif serta menyediakan fasilitas yang memadai. Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh bapak Rachmat

Ramadhan, berdasarkan hasil wawancara menyampaikan sebagai berikut:

Implementasi sistem *full day school* di MTs melibatkan koordinasi yang ketat antara berbagai bagian sekolah. Kami memulai dengan menyusun kurikulum yang terintegrasi, menggabungkan pelajaran akademik dengan kegiatan non-akademik. Setiap harinya, siswa mengikuti pelajaran dari pagi hingga siang hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari. Kami juga menambahkan sesi bimbingan dan konseling di jadwal harian untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah akademik maupun pribadi. Selain itu, kami mengadakan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa siswa tetap

termotivasi dan tidak terlalu lelah, sehingga kami juga memperhatikan keseimbangan antara belajar dan istirahat.

Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin dan religius, dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting. Guru harus dilatih untuk menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dan religiusitas serta mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Orang tua juga perlu dilibatkan untuk mendukung program-program sekolah di rumah sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terus dipraktikkan. Selain itu, fasilitas sekolah harus memadai untuk mendukung berbagai kegiatan tambahan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan komunitas, implementasi *full day school* di MTs akan berhasil mencetak generasi yang disiplin dan religius. Berikut jadwal Pelajaran di MTs QITA Malang.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelajaran Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang

WAKTU	Kegiatan
07.00-07.35	Sholat Dhuha
07.35-8.10	Upacara
08.10-9.20	Tahsin, Tahfidz AlQur'an
09.20-09.40	Istirahat
09.40-10.15	Jam Ke -3
10.15-10.50	Jam Ke -4
10.50-11.25	Jam Ke -5
11.25-12.00	Jam Ke -6
12.00-12.40	Sholat Dhuhur- Istirahat
12.40-13.15	Jam Ke -7
13.15-13.50	Jam Ke -8
13.50-14.25	Jam Ke -9
14.25-15.00	Sholat Ashar-Pulang

Selanjutnya bagaimana sistem *full day school* dapat membentuk karakter siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Malik menyampaikan sebagai berikut:

Sistem *full day school* di MTs sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian. Selain itu, kami juga melibatkan siswa dalam kegiatan kelas yang interaktif dan kolaboratif, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama dan toleransi. Program bimbingan konseling juga membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan kemandirian mereka. Dengan semua ini, kami berharap siswa MTs tidak hanya menjadi cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan siap menghadapi dunia nyata.

Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nurul sebagai guru PAI berdasarkan hasil wawancara menyampaikan sebagai berikut:

Sistem *full day school* di MTs memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui program keagamaan seperti tahsin, tahfidz Al-Qur'an, dan kajian kitab, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertakwa, jujur, dan berakhlak mulia. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, keadilan, dan kesabaran juga diajarkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Program keseharian seperti sholat berjamaah dan bacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran juga membantu membentuk kesadaran spiritual siswa. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mulia.

Di samping kedisiplinan, sistem *full day school* juga membawa dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan tambahan waktu di sekolah, MTs dapat mengintegrasikan lebih banyak kegiatan keagamaan ke dalam jadwal harian. Misalnya, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti

kajian agama, dan melakukan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman dan pengetahuan agama siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah di sekolah membantu siswa mengembangkan kebiasaan religius yang kuat.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak. Guru harus berperan sebagai panutan yang dapat diteladani dalam hal kedisiplinan dan religiusitas. Orang tua juga harus mendukung penerapan nilai-nilai ini di rumah, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter anak. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur sekolah harus memadai untuk menunjang berbagai kegiatan tambahan yang dirancang. Dengan kerjasama yang sinergis antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, implikasi positif dari sistem *full day school* di MTs dalam membentuk karakter disiplin dan religius dapat tercapai dengan baik, menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Dari paparan data hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan di simpulkan bahwa implementasi *sistem full day school* di MTs QITA Malang dimulai dari guru yang membentuknya dengan menyambut siswa di depan gerbang, melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama dengan pendidik, ta'limul lughog al injliziyah wal arobiyah dan muhadasah, belajar formal (08.00 dan 13.00), sholat dhuhur dan ashar berjamaah,

kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) diadakan pada waktu-waktu tertentu menyesuaikan kalender pendidikan nasional.

3. Evaluasi terhadap efektivitas sistem *Full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang

Madrasah Tsanawiyah QITA Malang telah menerapkan sistem *Full day school* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Evaluasi terhadap efektivitas sistem ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, hingga analisis data prestasi dan perilaku siswa.

Evaluasi yang dilakukan dengan observasi dengan cara meninjau kembali pelaksanaan serta kegiatan maupun program-program yang menjadi bagian dari pelaksanaan sistem *full day school*. Sistem *full day school* yang telah berjalan selama empat tahun dan terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam penerapan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak H. Abdul Malik, mengatakan bahwa:

“Sistem *full day school* telah berjalan cukup lama di Madrasah Tsanawiyah QITA, dan kami melihat banyak perubahan positif pada siswa. Mereka lebih teratur dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan keagamaan.”

Selanjutnya beliau menjelaskan perubahan sikap dan pengaruh dari pelaksanaan sistem *full day school* di sekolah terhadap karakter siswa, yaitu:

Ya, ada perubahan yang signifikan. Siswa menjadi lebih disiplin dalam berbagai aspek. Mereka lebih tepat waktu datang ke sekolah, lebih tertib saat mengikuti pelajaran, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Sistem *full day school* memberikan struktur yang baik sehingga mereka terbiasa dengan rutinitas yang teratur. Dan sistem ini sangat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa. Dengan waktu yang lebih panjang di sekolah, kami bisa menambahkan lebih banyak kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kajian keagamaan. Hal ini membuat siswa lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi terhadap efektivitas sistem *full day school* merujuk pada implikasi dari penerapan sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam membentuk karakter disiplin dan religius sangatlah signifikan. Dengan durasi belajar yang diperpanjang, siswa terbiasa menjalani jadwal yang ketat dan terstruktur. Mereka diharapkan untuk mengikuti berbagai aktivitas akademik dan non-akademik dengan disiplin tinggi, mulai dari masuk kelas tepat waktu hingga menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kedisiplinan ini terbawa ke dalam keseharian siswa, membantu mereka untuk mengatur waktu dengan lebih efektif dan mematuhi aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di rumah.

Di samping kedisiplinan, sistem *full day school* juga membawa dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan tambahan waktu di sekolah, MTs dapat mengintegrasikan lebih banyak kegiatan keagamaan ke dalam jadwal harian. Misalnya, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti

kajian agama, dan melakukan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman dan pengetahuan agama siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah di sekolah membantu siswa mengembangkan kebiasaan religius yang kuat.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak. Guru harus berperan sebagai panutan yang dapat diteladani dalam hal kedisiplinan dan religiusitas. Orang tua juga harus mendukung penerapan nilai-nilai ini di rumah, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter anak. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur sekolah harus memadai untuk menunjang berbagai kegiatan tambahan yang dirancang. Dengan kerjasama yang sinergis antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, implikasi positif dari sistem *full day school* di MTs dalam membentuk karakter disiplin dan religius dapat tercapai dengan baik, menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Nurul menyampaikan implikasi dari sistem *full day school* membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Penerapan sistem *full day school* di MTS memiliki implikasi yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami ajaran agama melalui program tahsin, tahfidz Al-Qur'an, dan kajian

hadits yang dilaksanakan sepanjang hari. Ini membantu mereka dalam memperkuat iman dan praktik keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kami juga perlu memastikan bahwa siswa tidak terlalu lelah dan tetap memiliki waktu untuk istirahat dan rekreasi. Secara keseluruhan, penerapan sistem *full day school* membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa di MTs

Pernyataan lainnya oleh bapak H. Abdul Malik sebagai Kepala Sekolah juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nurul di atas sebagai berikut:

Penerapan sistem *full day school* di MTs memiliki beberapa implikasi yang signifikan. Pertama, kami melihat peningkatan dalam prestasi akademik siswa karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan memahami materi. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam pembentukan karakter siswa karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter sepanjang hari. Namun, kami juga perlu memperhatikan aspek kelelahan dan kebutuhan istirahat siswa agar mereka tetap produktif dan sehat. Secara keseluruhan, penerapan sistem *full day school* membawa dampak positif yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa di MTs

Pembentukan karakter disiplin dan religius siswa dengan system *full day school* serta apa sebab dan akibatnya Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Nurul menyampaikan sebagai berikut:

Dengan sistem *full day school*, pembentukan karakter disiplin dan religius siswa menjadi lebih terarah dan mendalam. Siswa memiliki waktu yang lebih panjang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama, seperti tahsin, tahfidz Al-Qur'an, dan kajian hadits, yang membantu memperkuat kesadaran religius mereka. Penyebabnya adalah karena adanya alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan keagamaan di tengah kesibukan belajar. Akibatnya, siswa menjadi lebih terlatih dalam mentaati aturan sekolah dan menjalankan ibadah, serta lebih memiliki kesadaran akan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan mereka

Pernyataan lainnya oleh bapak Rachmad sebagai Waka Kesiswaan juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nurul di atas sebagai berikutL

Dengan sistem *full day school*, pembentukan karakter disiplin dan religius siswa menjadi lebih menyeluruh dan terpadu. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan sepanjang hari. Hal ini membuat mereka lebih terlatih dalam mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan menghormati nilai-nilai agama. Penyebabnya adalah karena keterlibatan yang konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Akibatnya, siswa menjadi lebih terbiasa dengan pola hidup disiplin dan terampil dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi efektivitas sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius dan karakter disiplin siswa dilakukan secara menyeluruh dan konsisten sehingga mendapatkan beberapa nilai nilai karakter pada karakter disiplin: kedisiplinan waktu, taat peraturan dan bertanggung jawab, mandiri; karakter religius: bertakwa, pengamalan nilai religius, dan kesederhanaan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter disiplin dan religius siswa sesuai tujuan pendidikan madrasah.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Yang Dilakukan Oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang Dalam Mengimplementasikan Sistem *Full day school* Untuk Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa

Perencanaan *full day school* yang baik adalah fondasi utama dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Perencanaan yang matang mengakomodasi waktu yang mencukupi untuk pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan secara seimbang. Ini memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk terlibat dalam pengalaman yang memperkuat kedisiplinan dan kesadaran

religius mereka. Melalui jadwal yang terstruktur dengan baik, sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk pelatihan karakter, seperti pelajaran tentang nilai-nilai moral, kejujuran, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa.

Perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA mencakup integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam pembelajaran sehari-hari, siswa diberi kesempatan untuk meresapi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kegiatan keagamaan seperti tahsin, tartil, tahfidz Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, bina akhlak siswa dengan kitab Akhlak lil banat dan ta'lim mutaallim.

Selain itu, perencanaan *full day school* yang baik juga melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan religius siswa. Dengan melibatkan semua pihak terkait, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Dengan demikian, perencanaan *full day school* yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan kesadaran religius yang kokoh.

2. Pelaksanaan Sistem *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang

Implementasi sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter disiplin dan religius pada siswa. Dengan sistem ini, siswa berada di lingkungan sekolah lebih lama sehingga lebih banyak waktu yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Jadwal yang terstruktur dan padat membuat siswa terbiasa untuk mengatur waktu dengan baik, mematuhi aturan, dan menghargai setiap kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengawasan dari guru selama jam sekolah yang lebih panjang juga memastikan bahwa siswa tetap berada dalam koridor kedisiplinan yang telah ditetapkan

Selain membentuk karakter disiplin, *full day school* di MTs juga sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Waktu belajar yang lebih panjang memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan lebih banyak kegiatan keagamaan dalam kurikulum harian, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kajian agama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama siswa tetapi juga membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mengalami pembentukan karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan implementasi *sistem full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA di MTs QITA Malang dimulai dari guru yang membentuknya dengan

menyambut siswa di depan gerbang, melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama dengan pendidik, ta'limul lughog al injliziyah wal arobiyah dan muhadasah, belajar formal (08.00 dan 13.00), sholat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) diadakan pada waktu-waktu tertentu menyesuaikan kalender pendidikan nasional. Hasil implementasi sistem *full day school* pada karakter disiplin meliputi: kedisiplinan waktu, taat peraturan dan bertanggung jawab, mandiri; sedangkan pada karakter religius meliputi: bertakwa, pengamalan nilai religius, dan kesederhanaan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter disiplin dan religius siswa sesuai tujuan pendidikan madrasah.

3. Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang, Dan Apa Saja Hasilnya

Sistem *full day school* di MTs QITA mengatur kegiatan siswa dari pagi hingga sore hari dengan jadwal yang ketat dan terstruktur. Setiap hari dimulai dengan apel pagi dan shalat dhuha bersama, diikuti oleh sesi pelajaran yang dibagi ke dalam waktu yang teratur. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keterampilan juga dijadwalkan secara rutin setelah jam pelajaran. Dengan demikian, siswa terbiasa dengan rutinitas yang mendorong mereka untuk mengatur waktu secara efisien dan menaati jadwal yang telah ditetapkan.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu, terutama pada usia remaja. Madrasah Tsanawiyah QITA di Malang telah menerapkan sistem *full day school* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Evaluasi terhadap efektivitas sistem ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai.

Evaluasi terhadap sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Disiplin waktu, tanggung jawab, dan ketaatan pada aturan menjadi lebih tertanam dalam diri siswa. Selain itu, karakter religius siswa juga semakin kuat dengan lebih banyaknya waktu dan kesempatan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA tidak hanya berhasil meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin dan religius, sesuai dengan tujuan pendidikan di madrasah ini.

1. Kedisiplinan

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sistem *full day school* menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kedisiplinan. Siswa lebih mampu mengatur waktu, menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Guru melaporkan bahwa kehadiran siswa lebih teratur dan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik

dan ekstrakurikuler meningkat. Selain itu, siswa juga terbiasa dengan lingkungan yang terstruktur dan aturan yang jelas, yang membantu mereka dalam mengembangkan sikap disiplin.

2. Penguatan Karakter Religius

Penelitian ini juga menemukan bahwa sistem *full day school* berkontribusi positif terhadap penguatan karakter religius siswa. Dengan adanya waktu tambahan, sekolah dapat mengintegrasikan lebih banyak kegiatan keagamaan ke dalam jadwal harian. Siswa lebih sering mengikuti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian agama. Orang tua dan guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Kebiasaan ini tidak hanya dijalankan di sekolah, tetapi juga dibawa ke rumah, mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius yang kuat.

3. Tantangan dan Dukungan

Meskipun banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Beberapa siswa merasa kelelahan dengan jadwal yang padat, dan beberapa orang tua mengkhawatirkan kurangnya waktu untuk bersosialisasi di luar sekolah. Guru juga memerlukan pelatihan tambahan untuk mengelola kelas dalam durasi yang lebih panjang dan memastikan pembelajaran tetap efektif dan menarik. Dukungan dari orang tua dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem ini. Fasilitas sekolah yang memadai juga

memainkan peran penting dalam menunjang berbagai kegiatan yang dirancang.

Kesimpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem *full day school* di MTs memiliki implikasi positif dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Dengan dukungan yang tepat dari guru, orang tua, dan fasilitas yang memadai, sistem ini dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Namun, perhatian harus diberikan pada keseimbangan dan kesehatan siswa untuk memastikan keberlanjutan program ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Yang Dilakukan Oleh Madrasah Tsanawiyah QITA Malang Dalam Mengimplementasikan Sistem *Full day school* Untuk Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa

Full day school adalah model pendidikan di mana proses belajar mengajar dilakukan sepanjang hari, mengintegrasikan pembelajaran intensif dengan memberikan waktu tambahan untuk pendalaman materi selama lima hari kerja, sementara hari Sabtu digunakan untuk kegiatan relaksasi atau kreativitas⁶⁴ Menurut Lidus Yardi, sebagaimana disampaikan oleh Siti Nur Hidayatus Solikhah, penerapan *full day school* adalah proses pendidikan di mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sepanjang hari di sekolah, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah.⁶⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa *full day school* adalah sebuah sistem pendidikan yang berlangsung sepanjang hari, mengintegrasikan pembelajaran intensif dengan menyediakan waktu tambahan untuk pendalaman materi selama lima hari kerja, sementara hari Sabtu digunakan untuk kegiatan relaksasi atau kreativitas.⁶⁶

Full day school memiliki sistem perencanaan dalam menerapkannya agar tujuan yang ingin dicapai terwujud. Perencanaan *full day school* yang

⁶⁴ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), h. 340

⁶⁵ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, skripsi, (Tulungagung: STAIN Tulung Agung, 2012), h. 12-13

⁶⁶ Imam Sururi, *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulung Agung, 2012), h.14.

baik adalah fondasi utama dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Perencanaan yang matang mengakomodasi waktu yang mencukupi untuk pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan secara seimbang. Ini memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk terlibat dalam pengalaman yang memperkuat kedisiplinan dan kesadaran religius mereka. Melalui jadwal yang terstruktur dengan baik, sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk pelatihan karakter, seperti pelajaran tentang nilai-nilai moral, kejujuran, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa.

Perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA mencakup integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam pembelajaran sehari-hari, siswa diberi kesempatan untuk meresapi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kegiatan keagamaan seperti tahsin, tartil, tahfidz Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, bina akhlak siswa dengan kitab Akhlak lil banat dan ta'lim mutaallim. Selain itu perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan religius siswa.

Full day school juga sebagai sebuah konsep yang inovatif yang lahir dari keprihatinan terhadap sistem persekolahan konvensional, dan dengan perencanaan yang matang, *full day school* dapat memungkinkan terwujudnya

pendidikan yang utuh. Benyamin S Bloom menyatakan bahwa sasaran obyektivitas pendidikan meliputi tiga ranah, yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik. Karena melalui system *full day school* tendensi kearah pengetahuan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga dengan aspek psikomotorik.

Sistem *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses pendidikan. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, sistem ini mempermudah intensifikasi proses pendidikan karena siswa dapat lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan, serta aktivitas mereka lebih mudah dipantau. *Full day school* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh, termasuk dalam penerapan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁷

Perencanaan *full day school* yang baik melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan religius siswa. Dengan melibatkan semua pihak terkait, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Dengan demikian, perencanaan *full day school* yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan kesadaran religius yang kokoh.

⁶⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, Prosiding Seminar Nasional: Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial), Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017, h. 288.

B. Pelaksanaan Sistem *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang

Implementasi sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter disiplin dan religius pada siswa. Dengan sistem ini, siswa berada di lingkungan sekolah lebih lama sehingga lebih banyak waktu yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Jadwal yang terstruktur dan padat membuat siswa terbiasa untuk mengatur waktu dengan baik, mematuhi aturan, dan menghargai setiap kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengawasan dari guru selama jam sekolah yang lebih panjang juga memastikan bahwa siswa tetap berada dalam koridor kedisiplinan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA, yaitu:

Penerapan sistem *full day school* dimulai dari jam 07.00 pagi dengan guru yang menyambut murid di depan gerbang, setelah itu melaksanakan sholat dhuha dengan suara yang sengaja di lantangkan agar siswa yang tidak hafal bacaan sholat bisa hafal dan siswa yang tidak tau bisa tau apa bacaan sholat dhuha, dilanjutkan dengan upacara pagi, lalu monitoring pagi seperti pemberian mufrodat dan vocab untuk tambahan hafalan anak sehari hari, lalu dilanjutkan kelas mengaji dengan kelas tahsin bagi baru bisa mengaji dan kelas tahfidz untuk siswa yang menghafal dan langsung di simak oleh ustadzah masing masing, lalu dilanjutkan dengan istirahat, lalu pelajaran umum untuk jam ke 3,

jam ke 4, jam ke 5 dan jam ke 6 lalu istirahat sholat dhuhur berjamaah di jam 12.40 dan lanjut untuk pembelajaran jam ke 7,8,9 lalu sholat ashar dan pulang di jam 15.00. begitulah setiap hari penerapan *full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang.

Selain membentuk karakter disiplin, *full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA juga sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Waktu belajar yang lebih panjang memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan lebih banyak kegiatan keagamaan dalam kurikulum harian, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kajian agama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama siswa tetapi juga membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah secara rutin.

Menurut The Liang Gie, sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah," disiplin adalah kondisi tertib di mana anggota suatu organisasi mematuhi peraturan yang ada dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.⁶⁸ Terbentuknya karakter disiplin dan karakter religius pada siswa memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan pendidikan khususnya pada peningkatan dan perkembangan pendidikan anak. Karena pendidikan tidak hanya proses pentransferan keilmuan, namun juga di dalamnya terdapat proses pembentukan karakter.⁶⁹ Pendidikan adalah upaya manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi

⁶⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

⁶⁹ Rachmad Arif Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu)* (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

yang ada, dengan tujuan menjadikan individu sebagai pribadi yang cerdas dan bermartabat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berarti transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter.⁷⁰ Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia memiliki pendekatan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷¹

Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan serta meningkatkan moralitas dan hidup harmonis. Pendidikan menjadikan manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi di dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadikan manusia memiliki kecerdasan intelektual tetapi memiliki kecerdasan emosional dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhannya. Dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut seperti yang termaktum pada UU SISDIKNAS No.20

⁷⁰ Hengki Satrioso, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 5

⁷¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), 20, 2003, Bab 2 Pasal 3

Tahun 2003 Pasal 3, sistem pendidikan nasional Indonesia terus mengalami perubahan yang salahsatunya dengan menerapkan sistem *full day school*.

Full day school sendiri sebagai alternatif dalam upaya memperbaiki masalah pendidikan, khususnya pada masalah disiplin dan karakter religius yang menjadi kebutuhan masyarakat yang mengiginkan anaknya dapat belajar jauh lebih lama di sekolah.⁷² *Full day school* membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, kebaikan, dan belas kasihan. Nilai-nilai ini bersama-sama membentuk panduan tentang cara menjadi pribadi yang baik. Ketika digabungkan, nilai-nilai tersebut menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Literasi etika memerlukan pengetahuan tentang nilai-nilai ini untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.⁷³

Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami cara menerapkan nilai tersebut dalam berbagai situasi. Misalnya, apa yang dimaksud dengan “tanggung jawab” ketika seseorang menodai properti sekolah atau mengambil sesuatu yang bukan miliknya? Bagaimana pula “rasa hormat” diterjemahkan ketika seseorang menyebarkan reputasi yang merusak orang lain? Selain itu, jika para siswa, baik laki-laki maupun perempuan, menyatakan bahwa tidak masalah bagi seorang pria untuk memaksa hubungan seks dengan imbalan

⁷² Jamal Makmur Asmani, *Full Day School*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 7

⁷³ Thomas Lickona, *Educating For Character*, ed. Uyu Wahyudin, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

pemberian barang, hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari pekerjaan pendidikan moral adalah “penerjemahan” yaitu membantu orang tua dan pendidik dalam menerjemahkan nilai-nilai abstrak seperti rasa hormat dan tanggung jawab ke dalam praktik sehari-hari dalam hubungan persona.

Dengan penerapan *sistem full day school*, keamanan anak-anak dapat terjamin dan mereka dapat terhindar dari kegiatan negatif di luar sekolah. Siswa tidak hanya menerima materi pelajaran secara formal di kelas, tetapi juga mendapatkan pembinaan kepribadian melalui kegiatan praktis seperti ibadah, kesenian, keterampilan, dan kreativitas lainnya yang dapat mengembangkan potensi mereka. Dengan waktu belajar yang lebih lama, prestasi dalam pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa di program *full day school* akan meningkat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami pembentukan karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan implementasi *sistem full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA di MTs QITA Malang dimulai dari guru yang membentuknya dengan menyambut siswa di depan gerbang, melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama dengan pendidik, ta’limul lughog al injliziyah wal arobiyah dan muhadasah, belajar formal (08.00 dan 13.00), sholat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) diadakan pada waktu-waktu tertentu menyesuaikan kalender pendidikan nasional. Selain itu, hasil implementasi sistem *full day school* pada karakter disiplin meliputi:

kedisiplinan waktu, taat peraturan dan bertanggung jawab, mandiri; sedangkan pada karakter religius meliputi: bertakwa, pengamalan nilai religius, dan kesederhanaan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter disiplin dan religius siswa sesuai tujuan pendidikan madrasah

C. Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang

Sistem *full day school* di MTs QITA mengatur kegiatan siswa dari pagi hingga sore hari dengan jadwal yang ketat dan terstruktur. Setiap hari dimulai dengan apel pagi dan shalat dhuha bersama, diikuti oleh sesi pelajaran yang dibagi ke dalam waktu yang teratur. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keterampilan juga dijadwalkan secara rutin setelah jam pelajaran. Dengan demikian, siswa terbiasa dengan rutinitas yang mendorong mereka untuk mengatur waktu secara efisien dan menaati jadwal yang telah ditetapkan.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu, terutama pada usia remaja. Madrasah Tsanawiyah QITA di Malang telah menerapkan sistem *full day school* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Evaluasi terhadap efektivitas sistem ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai.

Evaluasi terhadap sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Disiplin waktu, tanggung jawab, dan ketaatan pada aturan menjadi lebih tertanam dalam diri siswa. Selain itu, karakter religius siswa juga semakin kuat dengan lebih banyaknya waktu dan kesempatan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA tidak hanya berhasil meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin dan religius, sesuai dengan tujuan pendidikan di madrasah ini.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak di madrasah, terlihat bahwa sistem *full day school* memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa menjadi lebih teratur dan tepat waktu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka terbiasa dengan jadwal yang ketat dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Kedisiplinan ini tidak hanya terlihat dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga dalam manajemen waktu mereka di luar sekolah. Guru-guru mencatat bahwa siswa lebih fokus dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, yang menunjukkan peningkatan dalam self-regulation dan tanggung jawab pribadi.

Selain disiplin, sistem *full day school* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dengan tambahan waktu di sekolah, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kajian keagamaan.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Mereka menjadi lebih rajin beribadah dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di rumah dan di masyarakat. Orang tua siswa melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih sering mengingatkan untuk shalat berjamaah di rumah dan lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an.

Evaluasi sistem *full day school* menghasilkan implikasi terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah QITA dalam membentuk karakter disiplin dan religius sangat terlihat pada perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan kedisiplinan. Dengan mengikuti jadwal yang ketat dan terstruktur, siswa belajar untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan mengelola kegiatan mereka dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya terlihat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari mereka di luar sekolah. Siswa yang terbiasa dengan sistem ini cenderung memiliki manajemen waktu yang lebih baik dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara efisien.

Fitri dan Tantowie menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental yang melibatkan pelaksanaan tugas pada waktu yang tepat serta penghargaan yang tinggi terhadap waktu.⁷⁴ Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak produktif atau sia-sia. Islam

⁷⁴ Sofia Ratna Awaliyah Fitri & Tanto Aljauharie Tantowie, "Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan, Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, Menurut Tafsir Al-Maraghi", *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 2, No. 1, (2017), 15.

mengajarkan pentingnya perhatian dan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kondisi yang lebih baik.⁷⁵

Dampak dari implikasi sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah QITA dalam membentuk karakter religius sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Dengan tambahan waktu belajar yang lebih lama, sekolah dapat mengintegrasikan lebih banyak aktivitas keagamaan ke dalam jadwal harian siswa, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian agama. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam, serta membentuk kebiasaan religius yang konsisten.

Demikian pula, untuk mengembangkan karakter siswa, sekolah harus menciptakan lingkungan moral yang menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai baik, serta menempatkannya di hadapan hati nurani setiap individu.⁷⁶ Diperlukan waktu yang lama agar suatu nilai dapat berkembang dari sekadar kesadaran intelektual menjadi kebiasaan pribadi dalam berpikir, merasa, dan bertindak, sehingga nilai tersebut menjadi prioritas yang berfungsi. Seluruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah harus mendukung proses pertumbuhan ini. Oleh karena itu, sistem *full day school* menjadi salah satu program pendidikan yang efektif untuk membantu sekolah dalam membentuk dan

⁷⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character*.

mengembangkan karakter siswa, terutama dalam pembentukan karakter disiplin dan religius.

Perilaku siswa yang menunjukkan perkembangan karakter religius dan tanggung jawab sosial dapat dipahami melalui teori Glock dan Stark mengenai dimensi religiositas, sebagaimana diuraikan dalam penelitian oleh Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Menurut teori ini, terdapat lima dimensi religiositas, yaitu:

1. Aspek Iman: Mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab-kitab, mukjizat, hari akhir, makhluk gaib, serta takdir baik dan buruk.
2. Aspek Islam: Mengukur frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah, termasuk sholat, zakat, puasa, dan haji. Dimensi ini juga mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, kekhawatiran akan pelanggaran perintah Tuhan, keyakinan akan balasan, kedekatan dengan Tuhan, dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.
3. Aspek Ihsan: Berkaitan dengan pengalaman spiritual dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Aspek Ilmu: Menilai seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, termasuk pengetahuan tentang tauhid, fiqh, dan aspek-aspek lain dari ajaran agama.
5. Aspek Amal: Menggambarkan bagaimana pengalaman dari keempat dimensi di atas tercermin dalam perilaku seseorang, serta hubungan manusia dengan sesamanya.

Dimensi-dimensi ini membantu dalam memahami dan menilai perkembangan karakter religius dan tanggung jawab sosial siswa dalam konteks pendidikan.⁷⁷

Karakter disiplin dan religius siswa memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan peningkatan keimanan pada peserta didik.⁷⁸ Oleh karena itu, pembentukan karakter dan pembiasaan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan karakter baik sebenarnya sudah ada dalam diri seseorang sejak lahir, tetapi untuk menjaganya diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan sejak usia dini.⁷⁹ Pembiasaan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk selalu melakukan kebaikan atau hal-hal positif yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang ditunjukkan oleh William Bennett, “bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dengan baik, dan dengan adil tanpa merasa amat tertekan oleh arah tindakan sebaliknya.” Seringkali orang-orang melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan.⁸⁰

Untuk alasan ini, anak-anak memerlukan banyak kesempatan dalam pendidikan moral mereka untuk mengembangkan kebiasaan baik. Mereka

⁷⁷ Widyanta, Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan), Makalah Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara, 11

⁷⁸ Setyaningrum, Rais, and Setianingsih, “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa”; Sobri et al., “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah”; Oktari and Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren”; Kusuma, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah”; Sandria, Asy’ari, and Siti Fatimah, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri.”

⁷⁹ Kusuma, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah.”

⁸⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character*.

membutuhkan banyak latihan dalam menjadi pribadi yang baik, yang berarti mereka harus sering mengalami dan melakukan tindakan yang membantu, jujur, ramah, dan berintegritas. Kebiasaan baik yang terbentuk akan sangat bermanfaat, bahkan ketika mereka menghadapi situasi yang sulit.

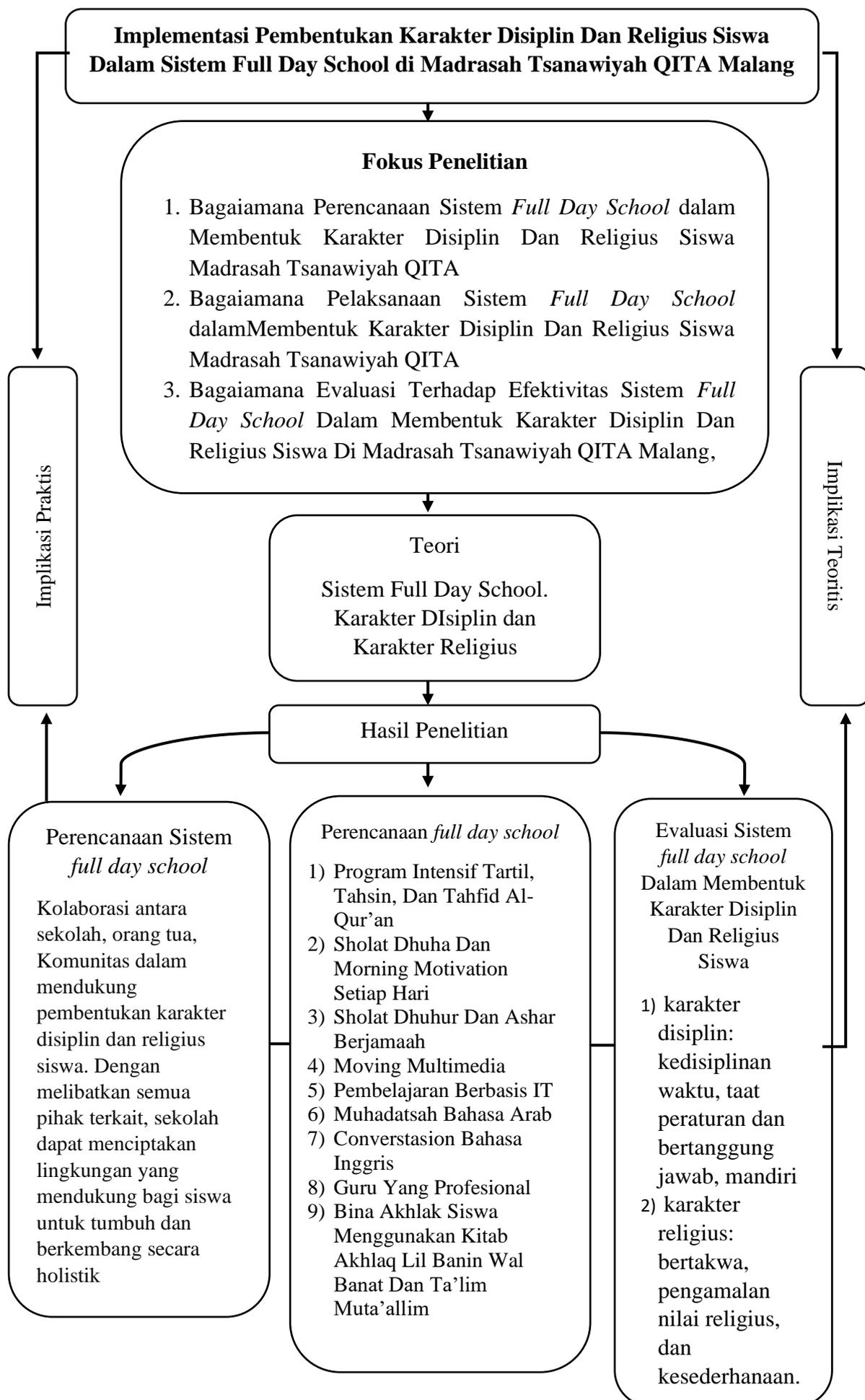
Dalam diri seseorang yang memiliki karakter baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral biasanya saling mendukung dan bekerja sama. Namun, hal ini tidak selalu terjadi secara sempurna; bahkan orang yang baik sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan moral yang terbaik. Meskipun demikian, seiring dengan proses pengembangan karakter sepanjang hidup, kehidupan moral seseorang akan semakin terintegrasi, menggabungkan penilaian, perasaan, dan pola tindakan yang baik.

Untuk itu, pembentukan karakter disiplin dan karakter religius tidak akan berhasil jika pendidik hanya memberi instruksi kepada siswa untuk mengikuti peraturan dan ajaran agama, melainkan pendidik perlu menjadi contoh yang bisa diteladani oleh siswa.⁸¹ Dengan cara ini, siswa lebih mudah meniru perilaku positif dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter tersebut akan lebih efektif.

Kesimpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem *full day school* di MTs memiliki implikasi positif dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Dengan dukungan yang tepat dari guru, orang tua, dan fasilitas yang memadai, sistem ini dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul

⁸¹ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren" 2, no. 1 (2021): 55–72.

dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Namun, perhatian harus diberikan pada keseimbangan dan kesehatan siswa untuk memastikan keberlanjutan program ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul “implementasi pembentukan karakter disiplin dan karakter religius dalam sistem *full day school* Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang” setelah dilakukan analisis data dan pembahasan pada temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan fokus dan tujuan penelitian:

1. Perencanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA, yaitu: perencanaan yang matang mengakomodasi waktu yang seimbang untuk pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan. Jadwal terstruktur ini memastikan siswa terlibat dalam pengalaman yang memperkuat kedisiplinan dan kesadaran religius mereka. Integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh kurikulum dan kegiatan, seperti tahsin, tartil, tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan bina akhlak, membantu siswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan demikian, perencanaan *full day school* yang baik menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik serta memiliki karakter disiplin dan religius yang kokoh.

2. Pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Madrasah Tsanawiyah QITA, yaitu: langkah strategis untuk membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah, memungkinkan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui jadwal yang terstruktur dan padat. Pengawasan guru yang intensif memastikan siswa tetap disiplin dan menghargai setiap kegiatan. Sistem ini juga efektif dalam menanamkan nilai religius dengan lebih banyak kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kajian agama, yang memperdalam pemahaman agama dan membiasakan ibadah rutin. Di MTs QITA Malang, pembentukan karakter ini dimulai dari guru yang menyambut siswa, shalat berjamaah, pembelajaran formal, hingga kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga karakter disiplin dan religius yang kuat.
3. Evaluasi Terhadap efektivitas sistem *full day school* dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa Di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang, yaitu: sistem *full day school* di MTs QITA mengatur kegiatan siswa dari pagi hingga sore dengan jadwal ketat dan terstruktur. Hari dimulai dengan apel pagi dan shalat dhuha, dilanjutkan pelajaran teratur dan ekstrakurikuler rutin. Evaluasi menunjukkan sistem ini efektif membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Siswa lebih mampu mengatur waktu, patuh pada aturan, dan bertanggung jawab dalam tugas. Kedisiplinan mereka meningkat, kehadiran lebih teratur, dan keterlibatan dalam kegiatan

akademik serta ekstrakurikuler meningkat. Karakter religius siswa juga semakin kuat melalui shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian agama. Tantangan seperti kelelahan siswa dan kekhawatiran orang tua terhadap waktu sosialisasi, serta kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru, diidentifikasi. Dukungan orang tua, komunitas, dan fasilitas memadai sangat penting. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter disiplin dan religius siswa sesuai tujuan pendidikan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian ini, peneliti telah mengidentifikasi beberapa saran dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian berikutnya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, di antaranya adalah:

1. Sekolah yang menggunakan sistem *full day school*, penting bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan semua aspek. Sekolah harus memastikan kesiapan dan kecukupan fasilitas, memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar, serta memastikan orang tua dan masyarakat sekitar merasa nyaman dan percaya penuh kepada sekolah dalam mengembangkan potensi siswa dan memanfaatkan waktu belajar secara maksimal.
2. Untuk para guru yang menerapkan sistem *full day school* dalam membentuk karakter siswa, mereka harus menjadi *uswatun hasanah*, yakni teladan yang

baik dalam aspek karakter dan spiritual bagi siswa. Guru harus terus mengembangkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan untuk sistem *full day school*. Selain itu, guru perlu bersikap profesional, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman guna mencapai keberhasilan dan perkembangan optimal bagi siswa.

3. Untuk siswa, diharapkan mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan rajin. Mereka juga harus berusaha membantu kelancaran proses pembentukan karakter agar menjadi individu yang berakhlak baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

C. Implikasi

1. Teoritis

- a. Perencanaan yang matang dan komprehensif dalam mengimplementasikan sistem *full day school* sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Berdasarkan teori perencanaan pendidikan, pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam merancang jadwal harian, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat memperkuat efek positif sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa.
- b. Penerapan sistem *full day school* membutuhkan pendekatan yang holistik dan menyeluruh. Teori pembelajaran holistik menekankan pentingnya memperhatikan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa dalam

proses pendidikan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pelaksanaan sistem *full day school* di MTs QITA Malang harus memperhatikan kebutuhan dan perkembangan menyeluruh siswa untuk memastikan bahwa karakter disiplin dan religius dapat terbentuk secara optimal.

- c. pentingnya melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem *full day school* secara berkala. Teori evaluasi pendidikan menekankan pentingnya pengumpulan data yang valid dan reliabel untuk menilai apakah tujuan pendidikan telah tercapai. Dengan melakukan evaluasi terhadap sistem *full day school*, Madrasah Tsanawiyah QITA Malang dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi sistem ini, serta merumuskan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pendidik, baik yang sudah berpengalaman maupun yang masih dalam tahap pembelajaran, agar terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perlu diperhatikan dengan lebih seksama strategi pembelajaran yang efektif, pendekatan yang sesuai, serta metode yang tepat dalam usaha membentuk dan memperbaiki karakter religius dan disiplin siswa.

DATAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Tauzeh. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Akmal Hawi. "Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzuddin Palembang." *Istinbath*, no. 16 (2015): 80.
- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Amal Ma'mur Asmani. *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017.
- Asmaun Sahlan. *Religius Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. JogJakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Clara Valensia. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Social (Studi Kasus Di MI Al-Fikri Palembang)." Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Dadang Ahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Daryanto Surayatri. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Hengki Satrioso. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Imam Sururi. "Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung." *STAIN Tulungagung*, 2012.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- KEMDIKBUD. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) no. 20 bab 2 pasal 3 (2003).
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-*

2328 2 No. 2, no. 2 (2018): 34–40.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lis Yulianti Syafrida Siregar. “Prosiding Seminar Nasional: Penerapan Full Day School Dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, Dan Sosial).” Universitas Negeri Malang, 2017.

Lise Chamisijatin, Ferdy Hardian. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMMPress, 2019.

Lisnawati Soapatty. “Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (2014): 23.

Ma’ruf, Rachmad Arif. *STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BATU)*. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi. “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS PESANTREN” 2, no. 1 (2021): 55–72.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona. “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806>.” *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017).

Miftahul Fiqri. “Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Mengengah Atas Negeri 3 Kota Jambi.” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2020.

Muchlas dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Peguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raya Grafindo, 2007.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: CV Rajawali, 2024.

Mulyadi, Mulyadi. “Pendidikan Islam Dan Globalisasi.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 54–71.

<https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.16>.

- ndra Soefandi dan Ahmad Pramudya. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014.
- Neneng Unsara. “Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Syifa Fikriya,” 2018.
- Novita, Almi, M Yunus, and Abu Bakar. “Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 12–22.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Peter Salim. *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 1988.
- Rahmatunnisa, Nur. “Implementasi Program Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Karakter Religius Siswa MTs Surya Buana Dinoyo,” 2024.
- Romli Moch. “Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full Day School.” *Unisby.Ac.Id/9415/5/*, 2024.
- Samsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sandria, Anis, Hasyim Asy’ari, and Fahmi Siti Fatimah. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri.” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (October 2022): 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Setyaningrum, Yayuk, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih. “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (November 2020): 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>.
- Siti Nur Hidayatus Sholikhah. “, Penerapan Sistem Full Day School Dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa Di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung.” *STAIN* 12–13 (2012).
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (March 2019): 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistyaningsih Wiwiik. *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. JogJakarta: Paradigma Indonesia., 2018.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Opset, 1994.
- Syukur. *Full Day School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- T. Rusman Nurhakim. “Modul Perkulihan: Riset Evaluasi Dalam Pendidikan,” 2019, 12.
- Thomas Lickona. *Educating For Character*. Edited by Uyu Wahyudin. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat, Dan Bertanggung Jawab, Terj. Juna Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yayan. “Yayan. Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten.” *Rausyan Fikr*, 17, no. 2 (n.d.).
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Yuli Ekawati dan Ade Iriani. “Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class Dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2020): 120.

Lampiran IV: Dokumentasi Penelitian

Gambar	Keterangan
	<p>Kegiatan di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang</p>
	<p>Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang</p>
	<p>Kegiatan Pembelajaran (Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim) di Madrasah Tsanawiyah QITA Malang</p>
	<p>Buku Monitoring Kegiatan Pembelajaran di Madrasah</p>



Kegiatan Awal Pembelajaran (Sambutan Guru Kepada Siswa saat Masuk Madrasah)



Kegiatan Awal Pembelajaran (Sambutan Guru Kepada Siswa saat Masuk Madrasah)



Dokumentasi Wawancara Peneliti Bersama Narasumber



Dokumentasi Wawancara Peneliti Bersama Narasumber



Buku Pembelajaran Tambahan Madrasah
Tsanawiyah QITA Malang

Lampiran V: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1199/Ps/TL.00/3/2024

21 Maret 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah QITA
Jalan Joyo Agung II Nomor 1 Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Rihlatuz Zakiyah
NIM	: 210101210027
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	: Implementasi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah QITA
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : dQAj7w

Lampiran VI: Biodata Peneliti

**Data Pribadi:**

Nama : Rihlatuz Zakiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 09 April 1998
Alamat : Jln. Tambak Barat, Kecamatan Tambak, Bawean,
Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
No. HP : -
Email : -

Riwayat Pendidikan:

SD/MI : SDN 2 Tambak
SMP/MTs : SMP IT Amsilati Bangsri Jepara
SMA/MA : MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
Perguruan Tinggi : S1- Univeritas Islam Malang
S2- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang